

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
PERILAKU BERAGAMA REMAJA DI DUSUN II TERUSAN
DESA SUNGAI GEDANG KECAMATAN SINGKUT
KABUPATEN SAROLANGUN PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**FITARIA
NIM : 20531065**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2024**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth, Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
Di

Curup

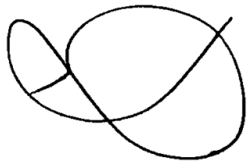
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi **Fitaria (20531065)** mahasiswa IAIN Curup yang berjudul **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Beragama Remaja Di Dusun II Terusan Desa Sungai Gedang”** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup).

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

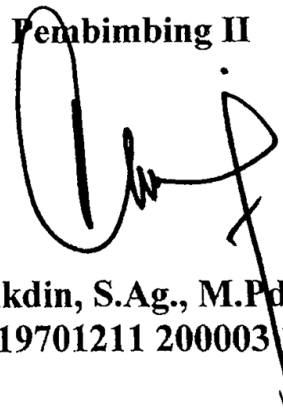
Curup, 03 Juni 2024

Pembimbing I



Masudi, M.Fil.I
NIP. 19670711 200501 1 006

Pembimbing II



Cikdin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19701211 200003 1 003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FITARIA

NIM : 20531065

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Beragama

Remaja Di Dusun II Terusan Desa Sungai Gedang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Mei 2024

Penulis,



Fitaria
Fitaria

NIM. 20531065



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor: 753/In.34/F.T/I/PP.00.9/06/2024

Nama : Fitaria
NIM : 20531065
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Beragama Remaja di Dusun II Terusan Desa Sungai Gedang Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 11 Juni 2024
Pukul : 08.00 s/d 09.30 WIB
Tempat : Ruang Ujian 4 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Masudi, M.Fil.I
NIP. 19670711 200501 1 006

Sekretaris,

Cikdin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19701211 200003 1 003

Penguji I,

Dr. Beni Azwar, M.Pd., Kons
NIP. 19670424 199203 1 003

Penguji II,

Dr. Amrullah, M.Pd.I
NIP. 19850328 202012 1 001

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah**



Dr. Sutarto, S. Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahilahirabil'alamin. Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa penulis ucapkan kepada baginda agung Nabi Muhammad SAW. Sang Qudwah (panutan) umat muslim.

Adapun skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Beragama Remaja Di Dusun II Terusan Desa Sungai Gedang** “ disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana S1 pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam skripsi ini penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka penulis tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag, selaku Wakil Rektor I IAIN Curup

3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd., MM, selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup
7. Bunda Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I, selaku Pembimbing Akademik
8. Bapak Masudi, M.Fil.I selaku Pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini yang selalu bersedia memberikan waktu serta bimbingannya dengan sabar dan memberikan arahan, saran, dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak Cikdin, S.Ag., M.Pd.I, selaku Pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini yang selalu bersedia memberikan waktu serta bimbingannya dengan sabar dan memberikan arahan, saran, dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh jajaran Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi.
11. Staf Perpustakaan IAIN Curup yang telah menyediakan berbagai referensi buku dalam membantu penyusunan skripsi.

Atas segala bantuan yang diberikan dalam proses menyelesaikan penulisan skripsi ini semoga dicatat oleh Allah SWT sebagai amal ibadah. Kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk menyempurnakan skripsi

ini serta untuk dijadikan sebagai bahan acuan bagi penulis pada masa-masa yang akan datang dan semoga bermanfaat dalam Ilmu Pengetahuan.

Aamiin ya Rabbal ‘alamiin....

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Curup 2024
Penulis,

Fitaria
NIM.20531065

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

inna ma'al-'usri yusrā

Artinya: “ Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan “

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan selesai-Nya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan rasa syukur yang sangat besar kepada Allah SWT karena atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, maka dari itu skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Untuk kedua orang tua tercinta Bapak Jaba'I (alm) dan Mamak Rusmi yang sangat saya cintai dan saya sayangi, terimakasih atas segalanya yang kalian berikan kepada anakmu ini baik doa, kasih sayang, support, motivasi dan kepercayaan yang tak henti hentinya kalian berikan sehingga anakmu ini sampai pada titik sekarang dimana keinginan kalian melihat anakmu sarjana akhirnya terwujud.
2. Untuk saudaraku laki-laki ku Erik Istrada dan Aden Saputra, saudara perempuan Yeni, Yeti, Yeyen, dan Risa. Terimakasih telah mendoakan dan memberikan dukungan baik moril maupun non moril.
3. Untuk Bapak Masudi, M.Fil.I dan Bapak Cikdin, S.Ag., M.Pd.I terimakasih telah memberikan bimbingan dan selalu mengajarkan saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Untuk teman-teman seperjuangan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu terkhusus PAI C, kelompok KKN, dan PPL terimakasih telah berjuang bersama selama kurang lebih 4 tahun, terimakasih atas kesannya yang sangat amat berharga.
5. Terimakasih Almamater tercinta, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

6. Terimakasih untuk diri sendiri yang sudah berjuang dan berusaha sampai pada titik ini akhirnya pendidikan yang dijalani selama 4 tahun dapat kamu selesaikan dengan baik, terimakasih diriku kamu hebat.

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU
BERAGAMA REMAJA DI DUSUN II TERUSAN DESA SUNGAI GEDANG
KECAMATAN SINGKUT KABUPATEN SAROLANGUN PROVINSI JAMBI**

ABSTRAK

Pola asuh orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku anak, termasuk perilaku beragama. Orang tua yang menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam mendidik anak akan membentuk perilaku beragama anak, termasuk pada masa remaja. Oleh karena itu, tingkah laku dan kebiasaan orang tua dalam keluarga sangat mempengaruhi mental atau perilaku keagamaan remaja. Perilaku remaja terbentuk dari kebiasaan-kebiasaan keluarga, khususnya dari orang tua. Mental keagamaan remaja sangat berkaitan erat dengan kesehatan mental mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Bagaimana pola asuh orang tua, Bagaimana perilaku beragama remaja, Apakah ada pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap perilaku beragama remaja di Desa Sungai Gedang. Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, dimana seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui angket kuisioner, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji t satu sampel dan korelasi product moment.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, berdasarkan rentang skor pengasuhan, skor ≥ 61 berada dalam rentang $59.4 < X \leq 62.9$, yang dikategorikan baik dengan tingkat 27%. Oleh karena itu, gaya pola asuh dikategorikan sebagai "baik." Kedua, berdasarkan rentang skor perilaku beragama remaja, skor 67.8 berada dalam rentang $67.8 < X \leq 71.9$, yang dikategorikan baik dengan tingkat 22,5% dan cukup baik pada 22,5%. Dengan demikian, perilaku beragama remaja dikategorikan sebagai baik. Ketiga, dengan tingkat kebebasan (df) sebesar 38 dan tingkat kesalahan sebesar 5%, nilai kritis (r_{tabel}) adalah 0.320. Dengan nilai terhitung ($r_{\text{terhitung}}$) sebesar 0.621, yang lebih besar dari nilai r tabel, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel X dan Y. Dengan asosiasi yang dipersonalisasi, hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya terdapat pengaruh gaya pengasuhan terhadap perilaku religius remaja sebesar 38%. Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan manfaat dan kontribusi bagi peneliti masa depan.

Kata kunci : Pola Asuh, Perilaku Beragama

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
F. Kajian Terdahulu	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Landasan Teori	14
1. Pola Asuh Orang Tua.....	14
2. Perilaku Beragama Remaja.....	28
B. Kerangka Berfikir	36
C. Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Populasi dan Sampel.....	39
C. Teknik Pengumpulan Data	41
D. Instrument Penelitian.....	43
E. Teknik Analisis Data	44

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Profil Desa	47
B. Temuan Penelitian	49
C. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Nama Remaja Di dusun II terusan Desa Sungai Gedang	31
Tabel 3.2 Skala Likert	35
Table 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	39
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Bedasarkan Mata Pencaharian	39
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	40
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua	42
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua	42
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Perilaku Beragama Remaja	44
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Perilaku Beragama Remaja	44
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	46
Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas	46
Tabel 4.10 Hasil Uji Lineritas	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tugas orang tua sangat penting dalam membentuk perilaku anak-anak yang merupakan generasi penerus bangsa ini. Orang tua juga berperan dalam membentuk pola pikir keagamaan anak-anak di dalam keluarga, karena orang tua adalah sekolah pertama bagi anak-anak mereka. Bukan hanya lembaga pendidikan yang berperan dalam membentuk perilaku anak, tetapi juga keluarga, terutama orang tua. Oleh karena itu, gaya pengasuhan merupakan salah satu faktor utama dalam membentuk perilaku remaja, khususnya perilaku keagamaan mereka.

Istilah pola asuh berasal dari dua kata: "pola" dan "asuh." "Pola" mengacu pada sistem atau metode, sementara "asuh" berarti membimbing atau memimpin. Jadi, pola asuh dapat diartikan sebagai metode atau cara dalam membimbing dan memimpin anak.¹ Pola asuh adalah perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anak mereka, yang mencakup cara memberikan hadiah dan hukuman, penggunaan otoritas, serta memberikan perhatian dan respons terhadap kebutuhan anak.

Pola asuh adalah cara orang tua berinteraksi dengan anak-anak mereka, yang melibatkan berbagai aspek seperti cara mereka memberikan hadiah dan hukuman, penggunaan otoritas, serta perhatian dan respons terhadap kebutuhan

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), 1088.

dan keinginan anak. Ini merupakan definisi yang diadaptasi dari konsep yang diusulkan oleh Kohn dan dikutip oleh M. Chabib Thaha.²

Menurut M. Shocib, pola asuh mencakup segala usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk menciptakan lingkungan fisik dan sosial yang sesuai, pendidikan baik secara internal maupun eksternal, komunikasi aktif dengan anak-anak, suasana psikologis yang mendukung, perilaku yang ditunjukkan saat berinteraksi dengan anak, pengendalian perilaku anak, serta penanaman nilai-nilai moral sebagai landasan perilaku yang diperjuangkan untuk anak-anak.³

Mengasuh atau mendidik anak adalah amanah yang paling mulia yang diberikan Tuhan kepada orang tua. Tidak hanya menyediakan kebutuhan dasar untuk kelangsungan hidup, tetapi juga memberikan perhatian yang lebih mendalam serta pengelolaan yang intensif. Ini bisa melalui pendidikan formal di sekolah atau pendidikan informal di lingkungan keluarga. Melalui pendidikan ini, orang tua dapat memberikan pengaruh besar dalam membentuk kepribadian dan karakter anak untuk masa dewasa.⁴

Pola asuh merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan bagi orang tua, agar tidak salah dalam memilih cara bagaimana untuk mendidik anak. Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar atas dampak apa yang nantinya akan timbul karena pola asuh di lingkungan keluarga.

Peran orang tua dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa yang sehat secara fisik dan mental, serta bertanggung jawab, sangatlah krusial. Sebagai individu dan bagian dari keluarga, orang tua memiliki peran yang besar

² M. Chabib Thaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 109.

³ M. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 15.

⁴ Alex Sobur, *Pembinaan Anak dalam Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia, 1987), 01.

dalam membentuk keagamaan remaja di dalam lingkungan keluarga mereka. Mereka merupakan contoh pertama yang dilihat dan ditiru oleh anak sebelum mereka memperhatikan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memberikan perhatian terhadap perkembangan intelektual, mental, emosional, dan perilaku anak sesuai dengan ajaran Islam, bukan hanya memenuhi kebutuhan jasmaninya saja. Dengan demikian, diharapkan agar pribadi anak dapat seimbang dalam mengendalikan akal, mental, emosi, serta perilaku mereka, sehingga mereka dapat menjadi individu yang sehat baik secara fisik maupun mental.

Keluarga yang harmonis akan menciptakan generasi yang memiliki kepribadian yang baik, sehat mental, kecakapan dan kemampuan tinggi. Adapun bentuk kebutuhan yang diberikan selain kebutuhan primer (fisik) seperti makanan bergizi untuk pertumbuhan otot, tulang dan otaknya, juga pengadaan lingkungan kemampuan fisik yang sehat, serta berupa limpahan kasih sayang, rasa aman, dihargai dan perhatian.⁵

Orang tua memiliki peran utama sebagai pengajar pertama bagi anak-anak mereka. Oleh karena itu, segala hal yang mereka alami di lingkungan keluarga memberikan tanggapan awal yang mendalam dan mempengaruhi cara mereka berinteraksi dan beradaptasi dengan masyarakat luas.

Pola asuh yang diterapkan dalam keluarga merupakan fondasi pendidikan awal bagi anak-anak, yang membentuk karakter dan kepribadian mereka. Pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga adalah bagian dari proses

⁵ Dwi Purnami, "Skripsi Pola Asuh," n.d.

pendidikan informal di luar sekolah yang memberikan pemahaman agama, nilai-nilai budaya, moral, dan keterampilan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran keluarga dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dasar pada anak-anak.

Pendidikan dalam lingkungan keluarga memegang peran utama dalam membentuk anak-anak, terutama dalam menanamkan nilai-nilai agama dan kesadaran spiritual dalam diri mereka. Tujuannya adalah untuk mengembangkan pemahaman yang benar dan keikhlasan dalam beribadah kepada Allah SWT, sehingga mereka dapat mengamalkan agama dengan penuh pengertian dan ketulusan hati. Seperti firman Allah SWT dalam Q.S Luqman ayat 13 :

وَإِذْ لَا بَنِيهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ قَوْلَ الْمُشْرِكِ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ
عَظِيمٌ ۱۳

"Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."⁶

Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap bagaimana perilaku anak termasuk perilaku beagama. Orang tua yang menanamkam nilai-nilai keagamaan dalam mendidik anak akan membentuk perilaku yang bertauhid atas anak. Bagaimana cara orang tua bersikap, berbicara, beribadah itu merupakan secara tidak langsung memberi contoh kepada anaknya. Jadi sebagai orang tua tentunya pola asuh sangat berpengaruh terhadap perilaku beragama anak nya.

Dalam era ini, dengan kemajuan teknologi dan tekanan dari dunia kerja serta ekonomi, sering kali orang tua terdampak dalam melaksanakan peran dan

⁶ <https://quran.com/id/luqman/13>

tanggung jawab mereka sebagai pembimbing, pendidik, dan pengasuh bagi anak-anak di rumah. Fenomena ini disebabkan oleh gaya hidup yang semakin tidak teratur, yang menyebabkan penurunan nilai-nilai keagamaan dalam pemikiran orang tua. Mereka lebih cenderung fokus pada memenuhi kebutuhan materi anak-anak, seperti pakaian, makanan, dan pendidikan yang mahal.⁷

Banyak orang tua cenderung mengabaikan aspek penting seperti pembentukan karakter, sikap, dan perilaku anak-anak mereka. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam keluarga maupun dari luar. Faktor internal meliputi kurangnya pemahaman orang tua akan cara terbaik dalam mendidik anak-anak mereka, sementara faktor eksternal mencakup tekanan ekonomi yang membuat orang tua fokus pada mencari nafkah daripada memperhatikan perkembangan anak-anak mereka. Prioritas menjadi memenuhi kebutuhan finansial, bukanlah perkembangan anak. Jika situasi ini terus berlangsung, akan berdampak negatif pada perkembangan emosional anak-anak.

Oleh karena itu, tingkah laku dan kebiasaan orang tua dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap kondisi mental dan perilaku keagamaan remaja. Perilaku remaja tercermin dari kebiasaan-kebiasaan keluarga, terutama orang tua. Mental keagamaan remaja sangat terkait dengan kesehatan mental mereka. Dalam pandangan Islam, kesehatan mental dapat dilihat dari peranan agama dalam kehidupan manusia. Dengan kata lain, seseorang yang sehat mentalnya akan memiliki kepribadian yang mulia.

⁷ Qurrotu Ayun, "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, no. 1 (2017): 102, <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>.

Dalam perspektif yuridis, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 menyediakan perlindungan hukum bagi anak. Berikut adalah poin-poin penting mengenai hak dan kewajiban antara orang tua dan anak yang diatur dalam pasal 45 hingga pasal 49 UU tersebut: a. Orang tua memiliki kewajiban untuk memelihara dan mendidik anak-anak mereka sebaik mungkin. Kewajiban ini berlangsung sampai anak tersebut menikah atau mampu berdiri sendiri (pasal 45 ayat (1) dan (2)). b. Anak memiliki kewajiban untuk menghormati orang tua dan mengikuti kehendak baik mereka (pasal 46 ayat (1)). c. Anak juga wajib memelihara dan membantu orang tuanya ketika mereka sudah tua (pasal 46 ayat (2)). d. Anak yang belum dewasa dan belum pernah menikah berada di bawah kekuasaan orang tua (pasal 47 ayat (1)). e. Orang tua bertindak sebagai wakil bagi anak di bawah umur dan yang belum menikah dalam semua tindakan hukum baik di dalam maupun di luar pengadilan (pasal 47 ayat (2)).⁸

Berdasarkan pertimbangan dari beberapa deskripsi di atas peneliti berpendapat bahwa pola asuh orang tua sangatlah memberi pengaruh bagaimana seorang anak menunjukkan feedback dari apa yang ia terima baik itu dari segi sikap, perilaku maupun mental seorang anak. Begitupun dengan remaja keterlibatan peran pola asuh orang tua juga sangat mempengaruhi sikap dan perilakunya dalam beragama.

Kenyataan yang peneliti lihat dilapangan yaitu di Desa Sungai Gedang Dusun II bahwa pola asuh dan pendidikan yang diterapkan orang tua di rumah belum sepenuhnya mendukung pembentukan perilaku keagamaan remaja, orang

⁸ Mohd. Idris, Ramulyo, Hukum Perkawinan Islam: Suatu Analisis dari Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004). 5

tua masih belum menyadari peranannya dalam pembentukan perilaku remaja, dalam kondisi yang tidak menguntungkan bahwa orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk mencari dan menggali pengetahuan agar sebagai dasar pembentukan perilaku beragama, bahkan sebagian orang tua merasa cukup atau menyerahkan urusan pembentukan perilaku beragama kepada guru agama atau lembaga tempat mereka menitipkan anak mereka sekolah. Pola asuh orang tua sangat penting dalam pembentukan perilaku anak terkhusus perilaku beragama remaja. Orang tua adalah madrasah pertama untuk anaknya sehingga apa yang ia berikan akan menimbulkan dampak terhadap anak terutama remaja. Seharusnya dalam pembentukan perilaku keagamaan remaja ditanggung bersama antara orang tua, sekolah dan masyarakat. Maka dari itu dari yang peneliti lihat pola asuh orang tua sangat menarik jika kita lihat pengaruhnya terhadap perilaku beragama remaja di dusun II terusan desa sungai gedang.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pola asuh orang tua-anak adalah pola, sikap, perlakuan, gaya, model atau cara orang tua menjalin hubungan dengan anak-anaknya dalam upaya membantu pertumbuhan dan perkembangan anak yang dilakukan secara konsisten dengan tujuan membentuk karakter, kepribadian, dan penanaman nilai-nilai positif kepada anak yang diimplimentasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menjalin hubungan dengan anak-anaknya orang tua memiliki berbagai macam gaya,

cara atau model yang diterapkan yang mana masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan serta ciri khas tersendiri.⁹

Menurut pandangan penulis pola asuh orang tua di rumah memberi pengaruh yang dominan terhadap pembentukan perilaku keagamaan, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkenaan dengan pola asuh orang tua dan pengaruhnya terhadap pembentukan perilaku beragama remaja. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dengan judul “**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU BERAGAMA REMAJA DI DUSUN II TERUSAN DESA SUNGAI GEDANG**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Pentingnya pola asuh orang tua terhadap perilaku beragama remaja;
2. Terdapat orang tua yang terlalu keras dalam mendidik anak;
3. Terdapat orang tua yang memanjakan anak;
4. Menurunnya perilaku beragama remaja seperti jarang/malas mengaji;
5. Kurangnya sarana tempat belajar agama;
6. Banyak dijumpai remaja yang berperilaku kurang sopan terhadap orang lain.
7. Gadget / Hp

⁹ A. Sholihah, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Keagamaan Anak,” *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2017): 26.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini agar tidak terlalu luas yaitu dengan perilaku beragama sebagai berikut :

1. Sholat
2. Mengaji/ membaca Al-Qur'an
3. Berakhlak baik kepada orang lain

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dipaparkan diatas maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anak remaja di Dusun II Terusan Desa Sungai Gedang Kec Singkut Kab Sarolangun Prov Jambi?
2. Bagaimana perilaku beragama remaja di Dusun II Terusan Desa Sungai Gedang Kec Singkut Kab Sarolangun Prov Jambi?
3. Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku beragama remaja di Dusun II Terusan Desa Sungai Gedang Kec. Singkut Kab. Sarolangun Provinsi Jambi ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anak remaja di Dusun II Terusan Desa Sungai Gedang.

- b. Untuk mengetahui bagaimana perilaku beragama remaja di Dusun II Terusan Desa Sungai Gedang.
- c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku beragama remaja di Dusun II Terusan Desa Sungai Gedang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menjadi landasan kajian-kajian penelitian tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku beragama remaja di masa mendatang.
- 2) Sebagai sumbangsi teoritis bagi remaja untuk menambah wawasan tentang factor yang mempengaruhi perilaku beragama remaja.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan, mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, sehingga penelitian ini merupakan wadah untuk mengembangkan ilmu yang dimiliki penulis dan juga dalam menyelesaikan karya ilmiahnya sebagai tugas akhir perkuliahan.

2) Bagi Orang Tua

Bagi orang tua, semoga penelitian ini dapat membantu orang tua dalam mempertimbangkan mendidik anaknya dan memilih pola asuh yang tepat. Dan juga semoga dapat menjadi acuan para orang tua sehingga dapat menanamkan perilaku beragama terhadap anak.

3) Bagi Masyarakat

Bagi Masyarakat, melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan membantu para orang tua dalam mendidik dan meningkatkan perilaku beragama remaja dengan baik.

F. Kajian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Purnami Laymida (2012) yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Prilaku Keagamaan Remaja Di Rt 56 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Palembang” pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prilaku keagamaan remaja, untuk mengetahui pola asuh orang tua yang diterapkan terhadap anak remaja serta untuk mengetahui hubungan antara prilaku remaja dengan pola asuh orang tua. Dari hasil penelitiannya pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang lemah terhadap kesadaran beragama remaja. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r_{xy} sejumlah 0.29. Pengaruh yang lemah ini disebabkan oleh bentuk pola asuh orang tua yaitu otoriter dan permisif yang digunakan terhadap kesadaran beragama remaja.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yazid Farokhi (2020) yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Islami Dalam Keluarga Dan Lingkungan Pergaulan Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Dusun Bedilan, Margokaton, Seyegan, Sleman, Yogyakarta” pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh Islami dalam keluarga dan lingkungan pergaulan terhadap

perilaku keagamaan remaja di Dusun Bedilan, serta untuk mengukur seberapa besar pengaruh tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh Islami memiliki pengaruh terhadap perilaku keagamaan remaja di Dusun Bedilan, Margokaton, Seyegan. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi (r hitung), nilai r hitung sebesar 0,353 menunjukkan adanya tingkat hubungan yang rendah antara kedua variabel dalam hipotesis tersebut. Persentase kontribusi pengaruh pola asuh Islami terhadap perilaku keagamaan remaja adalah sebesar 12,5%.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurdin (2018) yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembinaan Keagamaan Anak Di Desa Lampoko Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar” pada Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, UIN Alauddin Makassar. Untuk memahami pola asuh orang tua dalam pembinaan keagamaan anak di Desa Lampoko, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat terbentuknya pola asuh tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua di Desa Lampoko menggunakan berbagai metode dalam mendidik anak mereka, termasuk pola asuh otoriter, demokratis, keteladanan orang tua, dan pembiasaan. Faktor-faktor yang mendukung pola asuh orang tua dalam pembinaan keagamaan anak di Desa Lampoko antara lain adalah pendidikan keluarga/orang tua, adanya masjid/TPA, rumah pengajian, lingkungan yang kondusif, sekolah agama, dan kondisi ekonomi yang memadai. Faktor-faktor pendukung ini cukup membantu dalam pembinaan keagamaan anak. Namun,

terdapat juga faktor-faktor penghambat, yaitu keluarga yang kurang berpendidikan. Rendahnya tingkat pendidikan orang tua ini berakibat pada lingkungan sekitar yang kurang baik dan memicu pergaulan bebas di kalangan anak-anak.

Dari beberapa penelitian di atas tentunya penelitian yang peneliti lakukan memiliki perbedaan baik dari aspek tempat, waktu, populasi dan sampel yang terdapat dalam penelitiannya. Maka dari itu hasil penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh

Secara epistemologi, kata "pola" berarti metode atau cara kerja, sedangkan "asuh" mengacu pada tindakan menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, dan melatih anak dengan tujuan mencapai kemandirian. Secara terminologi, pola asuh orang tua adalah metode yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap anak.¹

Istilah "pola asuh" berasal dari kata "pola" yang berarti sistem atau cara kerja, dan "asuh" yang berarti membimbing atau memimpin, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pola asuh dapat diartikan sebagai cara membimbing atau memimpin anak.²

Menurut konsep yang dikemukakan oleh Kohn dan dikutip oleh M. Chabib Thaha, pola asuh merujuk pada sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anak mereka. Sikap ini tercermin dalam berbagai aspek, seperti cara orang tua memberikan hadiah dan hukuman, cara mereka menerapkan otoritas, serta cara mereka memberikan perhatian dan tanggapan terhadap keinginan anak-anak.³

¹ Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua* (Lukluk Badung Bali : Nilacakra, 2021), 7

² Ibid, 8.

³ M. Chabib Thaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 109.

Mengasuh atau mendidik anak adalah tugas yang sangat mulia yang diberikan Tuhan kepada para orang tua. Memenuhi kebutuhan sehari-hari anak saja tidak cukup untuk memastikan kelangsungan hidup mereka. Anak-anak memerlukan perhatian yang lebih mendalam dan pengelolaan yang intensif, baik melalui pendidikan formal (sekolah) maupun pendidikan nonformal (keluarga). Melalui sarana pendidikan ini, orang tua dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian dan karakter anak yang akan mereka bawa hingga dewasa.⁴

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah proses membimbing, mendidik, dan mengarahkan anak sejak lahir hingga dewasa dengan cara yang baik, sesuai dengan norma yang berlaku, dan mengutamakan akhlak yang mulia.

b. Pengertian Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "Orang tua" merujuk pada ayah dan ibu kandung, orang-orang yang dianggap tua atau bijaksana, ahli dalam suatu bidang, atau mereka yang dihormati dalam masyarakat. Dalam bahasa Arab, "Orang tua" dikenal dengan sebutan "al-walid". Dalam bahasa Inggris, istilah ini diterjemahkan menjadi "parent", yang berarti ayah atau ibu.⁵

⁴ Alfie Kohn, *Jangan Pukul Aku Paradigma Baru Pola Pengasuhan Anak* (Bandung: Mizan Learning Center (MLC), 2006), 15.

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), cet. 1, h. 627.

Pengertian "orang tua" sebaiknya dipahami secara luas, mencakup tidak hanya peran mereka di rumah sebagai ayah dan ibu, tetapi juga peran mereka di luar rumah sebagai anggota masyarakat, pejabat, pengusaha, pemuka agama, guru, dan profesi lainnya.⁶

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam keluarga, di mana anak pertama kali menerima bimbingan dan kasih sayang. Pendidikan yang diberikan orang tua memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan anak di masa depan.⁷

Oleh karena itu, orang tua harus benar-benar menyadari peran mereka dan menjalankannya dengan baik. Mereka adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari mereka anak pertama kali menerima pendidikan. Jadi, bentuk pertama dari pendidik dalam kehidupan anak adalah keluarga.⁸

Allah swt berfirman dalam Q.S Luqman:14 yang berbunyi sebagai berikut :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سَامِيْنٍ أَن
اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya :

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun.

⁶ Atabih Ali, *Kamus Inggris Indonesia Arab*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003) 593.

⁷ Mardiyah, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. Iii No. 2, (2015), 109-122.

⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) 35.

bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”(Q.S Luqman: 14)⁹.

Menurut M. Nashir Ali, menjadi orang tua melibatkan dua individu yang membentuk sebuah keluarga dan bersiap menjalankan fungsi mereka sebagai orang tua. Ini berarti mereka menjadi ayah atau ibu bagi anak-anak mereka serta bertanggung jawab atas lembaga keluarga mereka sebagai unit keluarga. Dalam keluarga, cinta dari ayah, ibu, dan anggota keluarga lainnya sangat penting untuk perkembangan fisik dan mental anak. Tanpa cinta dalam keluarga, seorang anak bisa mengalami keterbatasan fisik dan mental atau tumbuh dengan perkembangan yang rusak dan tidak seimbang.¹⁰

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab merawat dan mendidik anak-anak mereka. Mereka berperan sebagai pemimpin dalam keluarga, serta menjadi teladan dan cerminan pertama yang dilihat dan ditiru oleh anak-anak sebelum mereka mengenal lingkungan di sekitarnya.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua

Manusia dilahirkan dalam keadaan rentan dan bergantung pada bantuan orang lain, terutama orang tua, untuk bertahan. Meskipun demikian, mereka memiliki potensi baik secara fisik maupun mental. Keluarga memiliki peran penting dalam menjaga dan mengembangkan anggotanya, termasuk memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, tempat

⁹ <https://quran.nu.or.id/luqman/14>

¹⁰ M. Nashir Ali, *Dasar-dasar Ilmu Mendidik*, Jakarta : Balai Pustaka, 1987, h. 77.

tinggal, dan kesehatan, serta memberikan pendidikan formal dan informal untuk pengembangan secara holistik.

Anak yang lahir dalam ikatan perkawinan sah menjadi tanggung jawab kedua orang tua untuk membesarkannya dengan baik. Orang tua bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak mereka agar memiliki akhlak yang baik, jauh dari perilaku yang buruk dan kesalahan. Pendidikan moral dan nilai-nilai etika harus ditanamkan dalam jiwa anak sejak dini, yang memerlukan orang tua yang terdidik dan memiliki moral yang tinggi untuk menjadi teladan yang baik”.¹¹

Manusia lahir dalam keadaan yang rapuh dan membutuhkan bantuan orang lain, terutama orang tua, untuk bertahan hidup. Walaupun begitu, mereka memiliki potensi yang besar baik secara fisik maupun mental. Keluarga memegang peran sentral dalam melindungi dan mengembangkan anggotanya, termasuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pakaian, makanan, tempat tinggal, dan kesehatan, serta memberikan pendidikan formal maupun informal untuk perkembangan menyeluruh.¹² Anak yang lahir dalam pernikahan sah menjadi tanggung jawab bersama kedua orang tua untuk mendidiknya dengan baik. Orang tua bertanggung jawab untuk membimbing anak-anak mereka agar memiliki perilaku yang baik, menjauhkan dari perilaku buruk dan kesalahan. Pengajaran tentang moral dan nilai-nilai etika

¹¹ Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Panduan Lengkap bagi Orang Tua, Guru, dan Masyarakat berdasarkan Ajaran Islam), (Jakarta: PT Lentera Basritama, 1999), 240.

¹² Undang-undang RI No. 20, Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: PT. Kloang Putra Timur, 2003)

harus disematkan dalam diri anak sejak usia dini, yang menuntut orang tua yang terdidik dan memiliki moral yang kuat sebagai contoh yang baik.

Menurut Hasbullah, orang tua memiliki tanggung jawab dalam pendidikan anak, yang mencakup hal-hal berikut:

- a. Memastikan dan menjaga kesehatan anak, baik secara fisik maupun mental.
- b. Memastikan kebahagiaan anak di kehidupan dunia dan kehidupan setelah mati dengan memberikan pendidikan agama yang memadai.¹³

Menurut Thamrin Nasution, tanggung jawab orang tua terhadap anak meliputi memberikan arahan dalam kehidupan berkeluarga. Ini dianggap sebagai kewajiban pokok orang tua yang bertanggung jawab terhadap masa depan anak-anak mereka. Tanpa memberikan arahan kepada anak, orang tua dianggap gagal dalam memenuhi tanggung jawab mereka terhadap keluarga yang mereka pimpin.¹⁴

Orang tua memiliki peran penting dalam mendidik anak, sebagaimana dijelaskan oleh Zakiah Daradjat. Pertama, mereka bertanggung jawab untuk merawat dan mengasuh anak-anak mereka, yang merupakan prinsip dasar dalam memastikan kelangsungan hidup manusia. Selanjutnya, orang tua juga harus melindungi anak-anak mereka dari segala penyakit dan pengaruh negatif, serta memastikan mereka tumbuh menjadi individu yang sehat secara fisik dan spiritual, sesuai dengan nilai-nilai dan keyakinan yang

¹³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 88.

¹⁴ Thamrin Nasution, *Pendidikan Remaja Dalam KeluargaCetI*, (Jakarta: Maju Medan,2004),

dianut keluarga. Selain itu, orang tua juga bertugas memberikan pendidikan secara luas kepada anak-anak mereka, memastikan bahwa mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sebanyak mungkin. Yang terakhir, orang tua bertujuan untuk membahagiakan anak-anak mereka, baik di dunia maupun di akhirat, sesuai dengan ajaran dan prinsip hidup yang dianut dalam agama yang mereka anut.¹⁵

d. Jenis-jenis Pola Asuh Orang Tua

Orang tua berharap anak-anak mereka bisa tumbuh dan berkembang secara pribadi, menjadi individu dewasa yang memiliki keyakinan agama yang kuat, kepribadian yang kokoh dan mandiri, serta sikap baik yang ditunjukkan dalam perilaku mereka. Untuk mencapai tujuan ini, orang tua menggunakan beragam pendekatan dalam cara mereka mendidik anak-anak.¹⁶

Adapun jenis-jenis pola asuh menurut Hurlock juga Hardy & Heyes yaitu:

1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pendekatan dalam mengasuh anak yang cenderung membatasi kebebasan dan interaksi anak dengan orang tua. Dalam pola asuh ini, aturan-aturan yang ketat diterapkan, sering kali dengan tuntutan untuk anak-anak meniru perilaku orang tua mereka.¹⁷

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam Cet II*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 38.

¹⁶ Mansur, M.A, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 53.

¹⁷ Mahfud Junaidi, *Kiai Bisri Mustofa: Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren* (Semarang: Walisanga Press, 2009), 54.

Komunikasi antara orang tua dan anak sering minim, dengan keputusan yang diambil orang tua dianggap mutlak dan tidak memerlukan masukan dari anak. Hukuman yang keras, terutama fisik, seringkali digunakan, dan aturan-aturan yang ketat tetap berlaku bahkan ketika anak telah dewasa.¹⁸

Pola pengasuhan otoriter ditandai dengan penggunaan aturan yang ketat, menekankan ketaatan yang mutlak terhadap orang tua, dan pembatasan kebebasan anak untuk mengambil inisiatif atas nama diri mereka sendiri. Dalam pola pengasuhan ini, orang tua memiliki kekuasaan yang dominan, anak-anak tidak dihargai sebagai individu yang memiliki keinginan dan pendapat mereka sendiri, dan kontrol terhadap perilaku anak dijaga dengan ketat. Sanksi diberlakukan jika anak-anak tidak mematuhi aturan yang ditetapkan oleh orang tua.

Anak-anak diharapkan untuk tunduk dan melaksanakan apa pun yang diminta oleh orang tua mereka, tanpa memiliki ruang untuk mengembangkan gagasan atau inisiatif mereka sendiri. Akibatnya, peran anak-anak dalam menentukan sikap dan tindakan sehari-hari sangat terbatas karena keputusan dan arahan sepenuhnya berasal dari orang tua.

Remaja yang memiliki orang tua bertipikal seperti ini, biasanya akan mengalami stres dan depresi karena merasa tidak dihargai dan dipercaya oleh orang tuanya. Bisa jadi mereka tampil sebagai remaja yang santun di depan orang tua, tetapi bisa berubah liar jika sudah

¹⁸ M. Chabib Thaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 111.

bergabung dengan teman-temannya. Atau ada yang menjadi sakitsakitan diakibatkan banyaknya tekanan yang melemahkan fisik mereka.¹⁹

Remaja yang menaati aturan karena hanya takut atau karena tak ada pilihan yang lain, sesungguhnya mereka tak memahami nilai yang sebenarnya, maka jiwa akan rapuh saat hanya menjalankan aturan tanpa merasakan manfaat bagi dirinya. Sudah pasti, terkena godaan sedikit saja mereka akan terpengaruh.

Kebiasaan orang tua memaksakan kehendak kepada remaja hanya akan membuat para remaja menjadi tertutup dan tak lagi mau bercerita apa pun kepada orang tuanya. Atau, berpura-pura taat, tetapi mencari jalan belakang untuk menjalankan pendapatnya sendiri.

2) Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis adalah gaya pengasuhan di mana orang tua mengakui kemampuan anak dan memberikan kesempatan kepada anak untuk tidak selalu bergantung pada mereka. Dalam pola asuh ini, anak diberikan kebebasan untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, pendapat anak didengarkan, dan anak dilibatkan dalam diskusi, terutama yang berkaitan dengan kehidupan mereka. Anak juga diberi kesempatan untuk berkembang dan berpartisipasi dalam mengatur kehidupannya sendiri²⁰.

Pola asuh demokratis memiliki ciri khas bahwa orang tua memberikan pengakuan dalam mendidik anak, mendorong anak untuk

¹⁹ Irawati Istadi, *Membimbing Remaja dengan Cinta*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2016),h.19.

²⁰Op.cit, hal. 111.

secara terbuka menyampaikan keinginannya. Ciri-ciri pola asuh ini meliputi: (1) adanya kerjasama antara orang tua dan anak, (2) pengakuan anak sebagai individu, (3) adanya bimbingan dan pengarahan dari orang tua, serta (4) kontrol dari orang tua yang tidak bersifat kaku.

Menurut Puji Lestari, pola asuh demokratis adalah ketika orang tua bersedia mendengarkan pendapat anak mereka. Selanjutnya, dilakukan diskusi antara pendapat orang tua dan anak, kemudian diambil kesimpulan bersama-sama tanpa ada pihak yang merasa terpaksa.”²¹

Pola asuh demokratis adalah gaya pengasuhan di mana orang tua mengakui kemampuan anak dan memberikan kesempatan bagi anak untuk menjadi mandiri. Dalam pola asuh ini, anak diberikan kebebasan yang terbatas untuk membuat pilihan terbaik bagi dirinya sendiri. Pendapat anak didengarkan dan ia dilibatkan dalam diskusi, terutama yang berkaitan dengan kehidupannya. Anak juga diberi kesempatan untuk berkembang dan berpartisipasi dalam mengatur kehidupannya sendiri.²²

Namun, menurut Prof. Dr. Abdul Azizi El Qussy, tidak semua tindakan anak harus ditoleransi oleh orang tua. Dalam situasi tertentu, orang tua perlu campur tangan,²³misalnya:

- a) Dalam situasi yang mengancam nyawa atau keselamatan anak
- b) Hal-hal yang tidak diperbolehkan untuk anak dan tidak memiliki alasan yang jelas

²¹ Puji Lestari, “Pola Asuh Dalam Keluarga (Studi Kasus pada pengamen anak-anak di kampung Jlagran Yogyakarta)”, Jurnal Dimensia, Vol. 2, 2008, h.53.

²² Mahfud Junaidi, *Kiai Bisri Mustofa: Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren* (Semarang: Walisanga Press, 2009), 355.

²³ Op.cit,hal.112.

c) Permainan yang menyenangkan anak namun menyebabkan kekacauan yang mengganggu ketenangan umum.

3) Pola Asuh Permisif

Pola asuh ini adalah metode di mana orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak, memperlakukan mereka seolah-olah sudah dewasa. Anak diberi keleluasaan untuk melakukan apa saja yang diinginkan, dengan kontrol dan bimbingan dari orang tua yang sangat minim. Orang tua tidak memberikan arahan atau teguran, dan semua tindakan anak dianggap benar tanpa perlu adanya intervensi.²⁴

Menurut R. Rahaditya dan Agoes Dariyo, pola asuh permisif adalah pola asuh di mana orang tua cenderung membiarkan anak-anak melakukan apapun yang mereka inginkan. Anak-anak diberikan kebebasan penuh oleh orang tua untuk berperilaku sesuai dengan keinginan mereka, sehingga mereka memiliki peran yang dominan dalam menentukan sikap, tindakan, dan perilaku mereka.²⁵

Pola asuh ini melibatkan cara mendidik anak dengan memberikan kebebasan penuh, menganggap mereka seperti orang dewasa muda, dan memberikan kelonggaran luas dalam apa yang mereka inginkan. Kontrol orang tua terhadap anak sangat minim, tanpa memberikan bimbingan. Semua tindakan anak dianggap benar tanpa perlu teguran, arahan, atau bimbingan.²⁶

²⁴ Op.cit.hal.356.

²⁵ R. Rahaditya dan Agoes Dariyo, "Peran Pola Pengasuhan Orang tua terhadap Sikap Nasionalisme Remaja", *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 2017, h.3.

²⁶ Mahfud Junaidi, *Kiai Bisri Mustofa: Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren*, h.6.

Cara mendidik seperti ini mungkin cocok untuk orang dewasa yang sudah matang pemikirannya, tetapi tidak tepat untuk anak-anak remaja, terutama dalam pendidikan agama yang memerlukan pendekatan bijaksana. Oleh karena itu, dalam keluarga, orang tua harus menjalankan peran dan tanggung jawab mereka dalam mendidik anak.

Pola asuh permisif adalah pola asuh yang serba membolehkan dengan menunjukkan kasih sayang berlebihan dan disiplin rendah kepada anak, yang mengakibatkan: (1) otoritas orang tua berasal dari anak, (2) mengutamakan perasaan anak daripada perilakunya, (3) terlalu percaya bahwa anak bisa mengatur diri sendiri, (4) cenderung selalu membolehkan dan menyetujui, (5) selalu menyediakan dan melayani kebutuhan anak, (6) terlalu peduli dan mudah menyediakan fasilitas meskipun tidak sesuai kebutuhan, dan (7) hampir tidak pernah ada hukuman. Dalam pola asuh ini, semua inisiatif perilaku berasal dari anak, sehingga peran orang tua menjadi terbatas karena peran tersebut sudah diambil alih oleh anak.

Banyak orang tua yang beralasan bahwa merekalah bekerja keras demi kebahagiaan anak-anak mereka. Orang tua yang pernah mengalami kehidupan berat di masa kecilnya, biasanya tak ingin anaknya mengalami hal yang sama sekarang. Diinginkan orang tua adalah agar anaknya bisa bahagia tanpa perlu bersusah payah seperti orang tuanya dulu.²⁷

²⁷ Rawati Istadi, *Membimbing Remaja dengan Cinta*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2016),h.27.

Dampak dari pola asuh seperti ini justru membuat remaja tidak bisa berkembang karena mereka tidak memiliki kesempatan untuk belajar mandiri, belajar susah. Enggan berjalan jauh karena takut lelah, enggan pula mengangkat beban berat karena merasa tak akan kuat. Mereka hanya pandai menunggu hingga ada orang lain berbuat, hanya pandai meminta tolong hingga ada orang lain yang membantu. Mereka pun tak pandai berinisiatif karena takut gagal.

Pola asuh seperti ini tepat digunakan dalam mendidik anak remaja dikarenakan mereka harus mulai dilatih untuk mandiri mulai dari berfikir hingga urusan hidupnya.

e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh

Keluarga memiliki peran dalam memberikan kasih sayang, ekonomi, pendidikan, perlindungan, status sosial, nilai-nilai agama, dan rekreasi. Oleh karena itu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam mendidik dan merawat anak-anak mereka. Faktor-faktor tersebut meliputi tingkat sosial ekonomi, tingkat pendidikan, kepribadian, dan jumlah anak.

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh dibagi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern:

a) Faktor Internal

Faktor yang ada dalam diri individu, mencakup:

- 1) Orang tua dengan tingkat sosial ekonomi yang memadai cenderung menunjukkan sikap lebih hangat daripada mereka yang berasal dari latar belakang ekonomi rendah.
- 2) Pendidikan orang tua yang lebih tinggi cenderung tercermin dalam praktek pola asuh yang baik.

b) Factor Eksternal

Faktor di luar individu, mencakup :

- 1) Jumlah anak dalam sebuah keluarga dapat memengaruhi pola asuh yang diterapkan. Orang tua dengan dua atau tiga anak cenderung memberikan perhatian yang lebih intensif, memungkinkan interaksi yang mendalam dan kerja sama keluarga yang kuat. Namun, anak-anak tersebut mungkin kurang terpapar pada lingkungan sosial luar karena keluarga kecil. Sebaliknya, keluarga dengan lebih dari lima anak mungkin memiliki waktu yang terbatas untuk interaksi intensif, namun anak-anaknya cenderung lebih sosial karena adanya interaksi yang lebih banyak di dalam keluarga.
- 2) Latar belakang keluarga memainkan peran penting dalam membentuk kualitas perkawinan seseorang. Pemilihan pasangan dan interaksi keluarga dapat dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, yang pada gilirannya akan memengaruhi pola asuh yang diterapkan dalam keluarga.

- 3) Kondisi sosial masyarakat tempat keluarga tinggal juga memengaruhi dinamika keluarga. Lingkungan yang penuh kasih sayang dan dukungan dapat menciptakan suasana harmonis di dalam keluarga, sementara lingkungan yang tidak menyenangkan dapat memengaruhi dinamika keluarga secara negatif.²⁸

2. Perilaku Beragama Remaja

a. Pengertian Perilaku Beragama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku adalah respons atau tanggapan individu terhadap rangsangan. Menurut Hasan Langgulung, perilaku merupakan semua kegiatan yang dapat diamati dari seseorang.²⁹

Menurut Rachmad Djatnika dalam karyanya "Sistem Etika Islam" (Akhlak Mulia), manusia memiliki tiga jenis perilaku. Pertama, perilaku yang disengaja atau disadari. Kedua, perilaku yang dilakukan tanpa disadari atau di luar kendali sadar, yang tidak dianggap sebagai perilaku moral. Ketiga, perilaku yang ambigu di antara keduanya, di mana meskipun mungkin tidak secara jelas perilaku moral, tetapi juga memengaruhi moralitas individu.

Perilaku sering didefinisikan sebagai respons positif atau negatif terhadap suatu objek atau situasi. Ada dua jenis perilaku: yang terbuka, yang dapat diamati langsung, dan yang tertutup, yang termasuk aktivitas berpikir, membayangkan, merasakan, dan merencanakan.

²⁸ Abu Ahmadi, Sosiologi Pendidikan, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h.108-109.

²⁹ Hasan Langgulung, Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam, (Bandung: Al-Ma'arif, 2008), hlm.139

Perilaku keagamaan adalah tindakan individu dalam merespons sesuatu dengan keyakinan tertentu, yang kemudian menjadi kebiasaan. Perilaku ini bukanlah hal yang muncul begitu saja, melainkan hasil dari stimulus yang diterima oleh individu, yang mendorong mereka untuk bertindak sesuai dengan kebutuhan dan tujuan mereka.³⁰

Menurut pandangan Muhaimin, keagamaan dalam konteks Islam dapat dijelaskan sebagai praktik yang komprehensif dalam mematuhi ajaran agama atau hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Ini mengimplikasikan bahwa setiap individu Muslim, baik dalam pikiran maupun tindakan, diarahkan untuk hidup sesuai dengan ajaran agama Islam".³¹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan adalah perilaku individu yang tercermin dalam tindakan dan menjadi kebiasaan dalam menerapkan ajaran agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Perilaku-perilaku ini, di antaranya, dibentuk melalui pendidikan agama, yang bertujuan untuk mengembangkan dimensi spiritual dan membentuk karakter peserta didik agar menjadi individu yang beriman, taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan memiliki akhlak yang baik.³²

b. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah periode yang ditandai oleh pertumbuhan dan perkembangan yang cepat, baik secara fisik, psikologis, maupun

³⁰ Firli Hidayat, *Perilaku Keagamaan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Uin Raden Intan Lampung*, 2017.

³¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.297

³² Subyantoro, *Pelaksanaan Pendidikan Agama*, (Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2010), hlm. 46

intelektual. Pada masa ini, remaja memiliki rasa ingin tahu yang besar, cenderung menyukai petualangan dan tantangan, serta bersedia mengambil risiko atas tindakannya tanpa mempertimbangkan konsekuensinya dengan matang.³³

Istilah "remaja" sendiri berasal dari kata "adolescence", yang merujuk pada proses tumbuh dan berkembang menuju kedewasaan. Menurut Piaget, masa remaja merupakan periode di mana individu mulai berintegrasi dengan masyarakat dewasa, di mana mereka tidak lagi merasa seperti anak-anak yang berada di bawah orang-orang yang lebih tua, tetapi berada dalam tingkatan yang setidaknya sejajar dengan mereka dalam hal hak dan tanggung jawab.³⁴

Remaja adalah fase dimana individu mulai terlibat secara lebih aktif dalam masyarakat dewasa. Mereka tidak lagi merasa sepenuhnya di bawah orang dewasa, melainkan merasa sejajar atau setidaknya sama.³⁵

Ini adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, di mana karakteristik tertentu seperti kesulitan diatur dan sensitivitas emosional mungkin muncul. Menurut WHO, remaja adalah mereka yang berusia antara 12 hingga 24 tahun, namun jika seseorang menikah pada usia remaja, mereka dianggap sebagai dewasa".³⁶

³³ Kemenkes RI, 2015

³⁴ Hurlock, E. B. (2004). Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.

³⁵ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 9

³⁶ Sarlito W. Sarwono, Psikologi Remaja, h. 2

Definisi usia remaja dapat bervariasi tergantung pada budaya dan tujuan penggunaannya. Di Indonesia, berbagai lembaga menggunakan rentang usia remaja yang berbeda, mulai dari 10 hingga 24 tahun.³⁷

Masa remaja adalah periode transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa yang umumnya dimulai sekitar usia 12 atau 13 tahun dan berlangsung hingga akhir remaja atau awal dua puluhan.³⁸

c. Bentuk-bentuk Perilaku Beragama Remaja

Bentuk dari perilaku ibadah keagamaan yang sering dilakukan individu seperti: shalat, membaca Al-qur'an, dan berakhlak mulia³⁹

a) Sholat

Secara harfiah, shalat berasal dari bahasa Arab, yakni dari kata kerja "shalla" yang berarti "berdoa" atau "sembahyang". Namun, dalam konteks istilah agama, shalat merujuk pada rangkaian tindakan dan doa yang khusus, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, serta harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Shalat dalam perspektif syariat adalah segala bentuk doa dan gerakan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam.

Shalat merupakan ibadah yang memungkinkan seseorang untuk mendekatkan diri kepada Allah. Melalui shalat, seseorang

³⁷https://perpustakaan.komnasperempuan.go.id/web/index.php?p=show_detail&id=502#:~:text=Pada%20umumnya%20remaja%20didefinisikan%20sebagai,adalah%2012%20sampai%2024%20tahun.

³⁸ Yudrik Jahja, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 220.

³⁹ Hayati, Umi. 2017. Nilai-Nilai Dakwah Aktivitas Ibadah Dan Perilaku Sosial. INJECT: Interdisciplinary Journal of Communication Volume 2, No.2. h. 175-192. (diakses 24 Februari 2021).

memperssembahkan penghormatan kepada keagungan Allah, menyerahkan diri sepenuhnya kepada-Nya, memohon perlindungan dari godaan setan, meminta pengampunan dan pemurnian dari dosa, memohon petunjuk menuju jalan yang benar, dan memohon agar dijauhkan dari segala kesesatan dan perbuatan yang tidak baik. Selain itu, shalat juga berperan dalam menjauhkan seseorang dari perbuatan yang tercela dan mungkar. Dengan membersihkan diri dari sifat-sifat tersebut, umat manusia akan mencapai kedamaian dan keutuhan.⁴⁰

b) Mengaji/Membaca Al-Qur'an

Menurut Henry Guntur Tarigan membaca adalah “suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan melalui bahasa tertulis”⁴¹. Al-Qur'an, sebagai wahyu ilahi kepada Nabi Muhammad SAW, dianggap sebagai mukjizat terbesarnya yang bisa diakses oleh semua umat manusia. Menekankan pentingnya pembelajaran Al-Qur'an sebagai tanggung jawab kolektif dan ibadah yang esensial. Oleh karena itu, pendidik diharapkan memberikan pembinaan kepada siswa agar mereka menemukan minat dalam membaca Al-Qur'an, mempelajari huruf-hurufnya, dan mengembangkan rasa cinta yang mendalam terhadap kitab suci tersebut.

Praktik keagamaan juga memiliki beragam wujud, di mana pendidikan agama dan pengalaman keagamaan secara konsisten dapat

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1987), h.7

memperkaya pemahaman dan kedalaman spiritual seseorang. Sebaliknya, ketiadaan pendidikan agama dalam kehidupan seseorang dapat mengurangi pemahaman dan pengalaman terhadap nilai-nilai keagamaan, bahkan mungkin menyebabkan penolakan terhadap ajaran agama.

c. Berakhlak Mulia

Perilaku sosial keagamaan yang berbeda adalah menunjukkan perilaku yang baik dan bermoral. Seseorang yang memiliki akhlak mulia akan cenderung untuk memberi, membantu, menghormati orang yang lebih tua, serta menghargai sesama. Hal ini mencerminkan tingginya kesadaran sosial dan nilai-nilai keagamaan yang dimiliki oleh individu tersebut.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Beragama

Perilaku keagamaan berkembang dari gabungan yang rumit antara pemahaman agama, sentimen keagamaan, dan praktek keagamaan individu. Pada prinsipnya, hal ini dipengaruhi oleh dua faktor utama:

a) Perilaku keagamaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi juga oleh faktor internal individu. Ada beberapa faktor internal yang memengaruhi perilaku keagamaan seseorang secara umum:

1) Pengalaman Pribadi.

Sejak awal kehidupannya, individu telah terhubung dengan lingkungan sekitarnya. Sejak saat itu, mereka menerima rangsangan atau stimulus dari luar diri mereka sendiri. Melalui penggunaan

indera mereka, individu mengidentifikasi dan memahami lingkungan sekitarnya. Proses pengenalan stimulus ini merupakan bagian dari persepsi.

2) Pengaruh Emosi.

Emosi adalah kondisi jiwa yang mengalami gejala, yang bisa berupa pengalaman rohani atau kejadian psikologis yang dirasakan seseorang, baik itu dalam bentuk perasaan positif maupun negatif. Dalam konteks perilaku keagamaan, emosi dianggap sebagai faktor internal yang memiliki dampak signifikan terhadap individu.

- b) Faktor eksternal manusia sering dianggap sebagai bagian dari kodrat manusia yang secara alamiah memiliki kemampuan untuk mengembangkan dimensi keagamaannya. Dengan demikian, manusia secara bawaan memiliki potensi untuk menerima pengaruh dari luar yang membentuk kesadaran dan perilaku keagamaannya. Faktor-faktor eksternal ini tercermin dalam lingkungan di sekitar individu, termasuk tetapi tidak terbatas pada tempat tinggalnya:

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan unit sosial yang paling mendasar dalam kehidupan manusia. Ini adalah tahap awal penting dalam sosialisasi dan pembentukan spiritualitas seseorang. Dalam Islam, peran orang tua sangat diakui dalam membentuk spiritualitas anak-anak mereka. Oleh karena itu, orang tua bertanggung jawab besar dalam intervensi terhadap perkembangan spiritual anak-anak mereka. Lingkungan

keluarga dianggap sebagai faktor terkuat dalam membentuk dasar perilaku keagamaan.

2) Lingkungan institusi

Lingkungan institusi, baik formal seperti sekolah maupun nonformal seperti perkumpulan dan organisasi, memiliki dampak signifikan terhadap perilaku keagamaan seseorang. Proses pembentukan perilaku keagamaan sering kali terjadi melalui perlakuan dan pembiasaan yang diselenggarakan dalam program pendidikan. Ini termasuk kurikulum yang mengajarkan nilai-nilai agama, sikap, dan contoh yang diberikan oleh guru sebagai pendidik, serta interaksi dengan teman sebaya yang memainkan peran penting dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang efektif adalah bagian integral dari pembentukan moral dan sangat terkait dengan perkembangan perilaku individu.

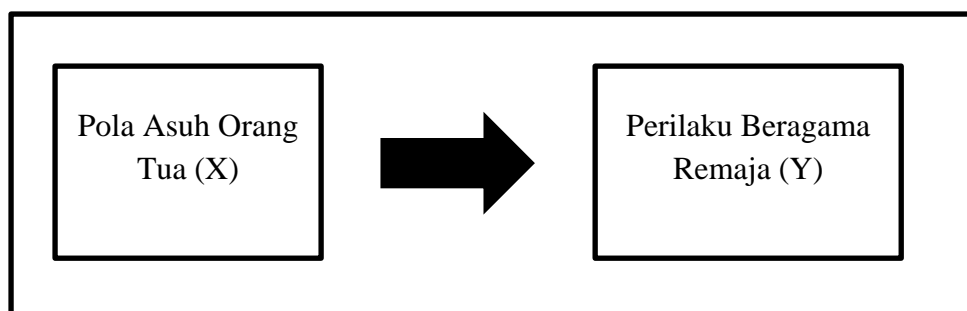
3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan sosial tidak hanya berperan sebagai pengaruh semata, tetapi juga mencakup tanggung jawab dan norma-nilai yang mengikat. Kadang-kadang, norma-norma ini memiliki pengaruh yang lebih kuat dalam pembentukan jiwa keagamaan dan pada gilirannya, berdampak pada perilaku keagamaan seseorang. Lingkungan masyarakat yang kental dengan nilai-nilai agama memiliki potensi memberikan dampak positif pada perilaku keagamaan karena agama menjadi bagian dari struktur nilai yang ada.

B. Kerangka Berfikir

Berdasarkan tinjauan dari landasan teori, maka dapat disusun kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti yang disajikan dalam gambar kontalasi :

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



Dari gambar diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Jika pola asuh orang tua baik maka perilaku beragama remaja juga baik
2. Jika pola asuh orang tua tidak baik maka perilaku beragama remaja juga tidak baik

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebuah respons awal terhadap permasalahan penelitian, di mana permasalahan tersebut telah dirumuskan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Respons ini dianggap sementara karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan, tetapi belum diperkuat oleh data empiris yang

dikumpulkan melalui penelitian.⁴² Kebenaran hipotesis tersebut perlu diuji secara empiris. Adapun hipotesis penelitian pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pola Asuh Orang Tua di Dusun II terusan Desa Sungai Gedang sudah baik
2. Perilaku Beragama Remaja di Dusun II terusan Desa Sungai Gedang sudah baik
3. Pola Asuh Orang Tua berpengaruh terhadap Perilaku Beragama Remaja di Dusun II terusan Desa Sungai Gedang.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,(Bandung:Alfabeta,2015),h.96

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada pandangan positivisme. Pendekatan ini digunakan untuk menginvestigasi populasi atau sampel khusus dengan menggunakan instrumen penelitian untuk pengumpulan data. Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan..

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sugiyono mengatakan bahwa “penelitian kuantitatif adalah penelitian yang data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”¹

Metode penelitian memegang peranan penting dalam proses ilmiah, menjadi instrumen yang menentukan tujuan dan mutu sebuah penelitian. Dalam konteks ini, penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif yang korelasional, bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel yang berbeda. Metode yang diterapkan adalah metode penelitian kuantitatif, yang menggunakan data berupa angka.

Dalam hal ini, metode kuantitatif deskriptif digunakan untuk menggali informasi terkait dengan permasalahan yang muncul di lapangan. Melalui pendekatan kuantitatif ini, diharapkan penelitian ini dapat mengungkap pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku beragama.

¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2019), hal 7

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan umum yang terdiri dari obyek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki, dengan tujuan kemudian menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.² Dalam penelitian ini yang menjadi populasi obyek dalam penelitian adalah remaja usia 14– 20 tahun dan orang tua yang bertempat tinggal di Desa Sungai Gedang dusun II Terusan Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun. Populasi berjumlah 40 remaja dan orang tua.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. ³Sampel merupakan bagian dari populasi. Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. ⁴ Berdasarkan populasi diatas berhubungan jumlah populasi kurang dari 100 maka peneliti mengambil sampel pada penelitian ini adalah remaja yang berjumlah 40 orang. Berikut dapat dilihat pada table dibawah ini :

² Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal.55

³ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, (Bandung, Alfabeta CV,2017), hal 136.

⁴ Ari Kunto S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta,Rineka Cipta,2010),hal 134-135.

Tabel 3.1**Data Nama Remaja Di dusun II terusan Desa Sungai Gedang**

No.	Nama anak	Usia	Nama orang tua
1	Anisa Ramadhani	18	Suwandi
2	Julio	18	Aini
3	Bambang Purnama	16	Sari
4	Peni	14	Nini
5	Iqzal Maspi	15	Santi
6	Raditya	15	Fitri
7	Redi Candra Winata	15	Yeni
8	Fitri Andini	18	Majas
9	Relly Saputra	16	Yeyen
10	Fariz	15	Muhammad
11	Vera	19	Amran
12	Riko Saputra	21	Safii
13	Yopi Aprizal	18	Megawati
14	Vina pandu winata	16	Asiyun
15	Khoir Afandi	14	Mega
16	Raditya	14	Rokoya
17	Chika	14	Fatimah
18	Dimas	20	Menir
19	Linda	16	Ayu
20	Rina Azzudiyah	14	Rusmini
21	Nora	18	Rudi
22	Rasty	16	Eti
23	Agus	18	Wandi
24	Adi	15	Titik
25	Nurin raisya	14	Sri handayani
26	Nadia	19	Niar
27	Bunga Rachel	19	Zainab

28	Airin	18	Karyadi
29	Yola	20	Megawati
30	Eka	22	Tono
31	Sempi	18	Sumei
32	Kholik	16	Syawal
33	Aan	20	Kodel
34	Lia	19	Wardik
35	Cinta	16	Gofar
36	Nurul	19	Peti
37	Susan	22	Ningsih
38	Zaskiya	15	Marlina
39	Tanzil	16	Reyka
40	Raditya	20	Buyung

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan, pencatatan, dan analisis sistematis terhadap gejala, fenomena, atau objek yang sedang diteliti. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah proses yang kompleks yang terdiri dari beberapa proses *biologis* dan *psikologis*. Dua aspek penting dari proses tersebut adalah kemampuan untuk mengamati dan mengingat informasi yang diamati.⁵

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 145.

Pengamatan melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian untuk mengumpulkan data yang akurat. Teknik pengumpulan data observasi digunakan saat mempelajari perilaku manusia. Melalui pengamatan, para peneliti memperoleh informasi seperti lokasi, objek, tindakan, pelaku, waktu, dan lainnya. Para peneliti melakukan penelitian di tempat untuk secara langsung mengamati materi atau data yang relevan dengan diskusi dalam laporan penelitian ini, terutama mengenai jumlah remaja di desa, menggunakan pedoman observasi.

2. Angket Kuesioner

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Angket yang dipergunakan oleh peneliti adalah angket yang memiliki format tertutup. Angket tertutup adalah sekelompok pertanyaan yang sudah dilengkapi dengan pilihan jawaban, memudahkan responden untuk memilih jawaban yang paling sesuai dengan pandangan atau pengalaman mereka.⁶

3. Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman dari peristiwa yang telah terjadi di masa lampau. Bentuknya bisa berupa teks, gambar, atau karya signifikan dari individu tertentu. Sebagai contoh, melalui dokumentasi, seorang peneliti dapat memperoleh data tambahan atau informasi yang mendukung hasil wawancaranya.

⁶ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta, Gadjah Mana University Press, 2002), hal 79

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini akan membantu peneliti untuk mendapatkan informasi dan data sekunder sehingga informasi yang diperoleh lebih akurat dengan menggunakan alat atau instrumen observasi.

D. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner untuk variabel X, yaitu pola asuh orang tua, dan variabel Y, yaitu perilaku beragama remaja. Kuesioner ini ditujukan kepada subjek penelitian atau responden sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuan dari penyebaran kuesioner ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan.

Bentuk item angket kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kuisisioner tertutup, di mana alternatif jawabannya telah disediakan. Responden hanya perlu memilih satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat mereka. Skala yang digunakan pada pilihan jawaban adalah skala Likert, dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada alternatif jawaban yang tersedia: Sangat Setuju (SS) bernilai 5, Setuju (S) bernilai 4, Kurang Setuju (KS) bernilai 3, Tidak Setuju (TS) bernilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 1.

Tabel 3.2 Skala Likert

Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS) = 5	Sangat Setuju (SS) = 1
Setuju (S) = 4	Setuju (S) = 2
Kurang Setuju (KS) = 3	Kurang Setuju (KS) = 3
Tidak Setuju (TS) = 2	Tidak Setuju (TS) = 4
Sangat Tidak Setuju (STS) = 1	Sangat Tidak Setuju (STS) = 5

E. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, sehingga pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan rumus-rumus statistik. Hasil penelitian dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang telah dihitung dan dianalisis. Setelah angket disebarakan kepada responden dan data dikumpulkan, data tersebut dimasukkan ke dalam tabel untuk kemudian diolah dan dianalisis. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku beragama remaja. Peneliti menggunakan metode statistik dengan teknik korelasi produk momen untuk menganalisis data tersebut. Untuk menguji hipotesis tersebut dengan menggunakan beberapa rumus sebagai berikut:

1. Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat dikatakan valid atau sah. Instrumen dianggap valid jika secara akurat mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk memastikan validitas instrumen, diperlukan uji coba. Dari hasil uji coba tersebut, dapat dihitung koefisien korelasi antara skor setiap item (X) dan skor total dari semua item (Y). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perhitungan aplikasi *SPSS versi 29*.

2. Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) adalah ukuran stabilitas dan konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan dimensi suatu variabel, yang disusun dalam bentuk kuesioner. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara bersamaan terhadap semua butir pertanyaan. Jika nilai Alpha > 0,60 maka realibel.

Reliabilitas mengacu pada kepercayaan bahwa suatu instrumen dapat diandalkan untuk mengumpulkan data karena instrumen tersebut telah memenuhi standar kualitas. Untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya, peneliti menggunakan rumus tertentu untuk menguji reliabilitasnya *Statistic Product and Service Solution (SPSS) versi 29*.

3. Mencari statistik dasar

- a. Mencari mean dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum f X}{N}$$

Keterangan

M_x = mean yang dicari

$\sum fX$ = Jumlah score X

N = banyaknya data

b. Standar Deviasi

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S = \sqrt{\frac{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}{N(N-1)}}$$

- 4. Uji Normalitas, Homogenitas, dan Linieritas**
- 5. Uji t-tes untuk menguji hipotesis deskriptif**
- 6. Mencari korelasi produk momen**

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Desa

1. Sejarah Desa Sungai Gedang

Desa sungai gedang mulai diakui sejak tahun 1980, desa ini dulunya merupakan talang yang dimana merupakan tempat orang mencari penghasilan seperti berkebun dan menyadap karet (motong karet) yang merupakan pendatang dari desa lain. Desa Sungai Gedang ini merupakan desa yang terletak di kawasan kecamatan pelawan singkat yang kini menjadi kecamatan singkat saja. Nama sungai gedang berasal dari julukan masyarakat setempat yaitu sungai yang berarti sungai dan gedang berarti pisang, karena di desa tersebut banyak terdapat pohon pisang dan perairan sungai di sepanjang desa maka dari itu disebutlah desa Sungai Gedang.

2. Demografis

Desa Sungai Gedang merupakan salah satu desa dari 13 desa dan kelurahan di Kecamatan Singkut, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi.

Adapun batas-batas wilayah di Desa Sungai Gedang adalah :

- Sebelah Utara : Desa Bukit Tigo
- Sebelah Timur : Desa Siliwangi
- Sebelah Selatan : Desa Simpang Nibung
- Sebelah Barat : Desa Argosari

Desa Sungai Gedang wilayah yang hampir 95 % berupa daratan yang sebagian besar dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan dengan komoditi

utama kebun karet dan sawit, serta 25% dari seluruhnya adalah perumahan untuk tempat tinggal .

3. Jumlah Penduduk berdasarkan pendidikan, usia dan pekerjaan

Data jumlah penduduk berdasarkan pendidikan di desa Sungai Gedang dusun II terusan dapat dilihat pada table berikut ini :

Table 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki-laki	
1	Belum sekolah	15	13	28
2	PAUD/TK	11	8	19
3	SD sederajat	21	19	40
4	SMP sederajat	13	15	28
5	SMA sederajat	8	9	17
6	Perguruan tinggi	4	6	10

Data jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di desa sungai gedang dusun II terusan dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	PNS	1
2	TNI	-
3	POLRI	-
4	Wira Swasta	42
5	IRT	193
6	TANI	120
7	Buruh Tani	32
8	Tukang	11

9	Pensiunan	2
10	Jasa	7

Data jumlah penduduk berdasarkan usia di desa sungai gedang dusun II terusan dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Umur (tahun)	Jumlah jiwa
1	0 sd 3	21
2	4 sd 5	16
3	6 sd10	51
4	11 sd 15	35
5	16 sd 25	17
6	26 sd 35	89
7	36 sd 45	104
8	46 sd 55	194
9	56 sd 65	127
10	66 sd 75	131
11	75+	14

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, deskripsi data penelitian akan disajikan untuk memberikan gambaran umum mengenai kegiatan di lapangan. Data yang disajikan merupakan hasil analisis dari data mentah menggunakan teknik statistik deskriptif. Pada bagian ini, data akan disajikan dalam bentuk distribusi, total skor, nilai skor rata-rata, simpangan baku, modus, median, skor maksimum, dan skor minimum, serta dilengkapi dengan tabel agar terlihat jelas. Sesuai dengan variabel terikat dan variabel bebas yang diteliti, serta mengacu

pada perumusan masalah penelitian, data dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan variabel yang diteliti, yaitu Pola Asuh Orang Tua (X) dan Perilaku Beragama Remaja (Y). Data yang disajikan dalam bab ini adalah hasil analisis dari data mentah menggunakan teknik statistik deskriptif. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 40 remaja berusia 14-20 tahun dan orang tua di Desa Sungai Gedang.

1. Pola Asuh Orang Tua

Terdapat 40 angket mengenai pola asuh orang tua yang telah dikumpulkan, dengan total skor mencapai 2336. Dari analisis skor tersebut, diketahui bahwa skor terendah adalah 53 dan skor tertinggi adalah 63, memberikan range atau rentang sebesar 10. Skor total ini dihasilkan dari 15 pertanyaan, masing-masing dengan skala 1 hingga 5. Analisis distribusi skor ini menunjukkan hasil tertentu: (1) nilai rata-rata mean=58,4 (2) simpangan baku SD = 3,02, (3) modus=56, (4) median=59 (Lampiran)

$$a = M + 1,5 SD$$

$$= 58,4 + 1,5 \cdot 3,02$$

$$= 58,4 + 4,53$$

$$= 62,9$$

$$b = M + 0,5 SD$$

$$= 58,4 + 0,5 \cdot 3,02$$

$$= 58,4 + 1,51$$

$$= 59,9$$

$$c = M - 0,5 SD$$

$$= 58,4 - 0,5 \cdot 3,02$$

$$= 58,4 - 1,51$$

$$= 56,8$$

$$d = M - 1,5 SD$$

$$= 58,4 - 1,5 \cdot 3,02$$

$$= 58,4 - 4,53$$

$$= 53,8$$

Berdasarkan dari hasil diatas pola asuh orang tua dapat dirangkum pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua

No	Rentang Skor	Frekuensi	Kategori
1	Sangat Rendah	<53,8	Tidak Baik
2	Rendah	53,8<X≤56,8	Kurang Baik
3	Sedang	56,8<X≤59,4	Cukup Baik
4	Tinggi	59,4<X≤62,9	Baik
5	Sangat Tinggi	>62,9	Sangat Baik

Nilai distribusi dan skor rata-rata, modus, serta median yang tidak jauh berbeda menunjukkan bahwa penyebaran skor keterampilan pola asuh orang

tua cenderung berdistribusi normal sedang. Sebaran skor pola asuh orang tua dalam bentuk tabel frekuensi yang disajikan berikut ini:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua

Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif
53-54	5	12,5%
55-56	10	25%
57-58	3	7,5%
59-60	9	22,5%
61-62	11	27%
63	2	5%
TOTAL	40	100%

Dalam tabel mengenai pola asuh orang tua, analisis data responden menunjukkan bahwa nilai maksimum, minimum, median, rata-rata, dan modus dari jawaban yang dipilih oleh responden konsisten dengan yang tertera dalam tabel distribusi frekuensi.

2. Perilaku Beragama

Terdapat 40 angket yang mengevaluasi perilaku beragama remaja, menghasilkan total skor 2632. Skor terendah adalah 58, sedangkan skor tertinggi adalah 72, dengan range 14. Total skor diperoleh dari 15 pertanyaan dengan rentang skala 1-5. Analisis distribusi skor ini telah dilakukan: (1) nilai rata-rata mean=65,8 ,(2) simpangan baku SD = 4,13, (3) modus=72, (4) median=66 (Lampiran)

$$a = M + 1,5 \text{ SD}$$

$$= 65,8 + 1,5 \cdot 4,13$$

$$= 65,8 + 6,19$$

$$= 71,99$$

$$b = M + 0,5 \text{ SD}$$

$$= 65,8 + 0,5 \cdot 4,13$$

$$= 65,8 + 2,06$$

$$= 67,86$$

$$c = M - 0,5 \text{ SD}$$

$$= 65,8 - 0,5 \cdot 4,13$$

$$= 65,8 - 2,06$$

$$= 63,74$$

$$d = M - 1,5 \text{ SD}$$

$$= 65,8 - 1,5 \cdot 4,13$$

$$= 65,8 - 6,19$$

$$= 59,61$$

Berdasarkan dari hasil diatas perilaku beragama dapat dirangkum pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Perilaku Beragama Remaja

No	Rentang Skor	Frekuensi	Kategori
1	Sangat Rendah	< 59,6	Tidak Baik
2	Rendah	59,6<X≤63,7	Kurang Baik
3	Sedang	63,7<X≤67,8	Cukup Baik
4	Tinggi	67,8<X≤71,9	Baik
5	Sangat Tinggi	>71,9	Sangat Baik

Nilai distribusi dan skor rata-rata, modus, serta median tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, mengindikasikan bahwa distribusi perilaku keagamaan pada remaja cenderung normal atau sedang. Sebaran skor perilaku beragama remaja dalam bentuk tabel frekuensi yang disajikan berikut ini:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Perilaku Beragama Remaja

Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif
58-60	4	10%
61-63	10	25%
64-66	8	20%
67-69	9	22,5%
70-72	9	22,5%
>72	-	-
TOTAL	40	100%

Pada tabel tentang pola asuh orang tua, data responden yang dianalisis menunjukkan nilai maksimum, minimum, median, mean, dan mode yang

sama dengan yang tercatat dalam tabel distribusi frekuensi untuk setiap jawaban item yang dipilih oleh responden.

3. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan pengujian untuk memastikan bahwa variabel pola asuh orang tua (X) dan perilaku beragama remaja (Y) memenuhi persyaratan analisis.

Persyaratan ini harus terpenuhi agar analisis dapat dilakukan dengan baik, baik untuk tujuan perbaikan maupun untuk pengujian hipotesis. Terdapat 3 syarat yang harus dipenuhi, persyaratan tersebut adalah : Syarat Normalitas Galat Taksiran dari Regresi Sederhana

1. Syarat Homogenitas Variabel
2. Syarat Kelinearian Regresi X dan Y

Akan dijabarkan 3 persyaratan tersebut di bawah ini untuk menentukan apakah data dapat dianalisis menggunakan uji product moment dan t-test atau tidak

a. Uji Normalitas

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
POLA ASUH ORANG TUA (X)	.962	40	.136
PERILAKU BERAGAMA REMAJA (Y)	.950	40	.071

SPSS versi 29

Berdasarkan data diatas dapat kita ketahui bahwa :

1. *Tests of Normality* Nilai signifikan Variabel X yang diperoleh adalah sebesar $0,136 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.
2. *Tests of Normality* Nilai signifikan Variabel Y yang diperoleh adalah sebesar $0,071 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
POLA ASUH ORANG TUA DAN PERILAKU BERAGAMA REMAJA	Based on Mean	1.989	8	25	.090
	Based on Median	1.218	8	25	.329
	Based on Median and with adjusted df	1.218	8	10.857	.372
	Based on trimmed mean	1.845	8	25	.075

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas dapat diketahui bahwa hasil uji homogenitas data diperoleh nilai signifikan sebesar 0,075. Maka jika nilai signifikansi $0,075 > 0.05$, maka nilai distribusi data homogen.

c. Uji Linieritas

Dalam uji linearitas ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 29. Jika nilai signifikansi dari data adalah $> 0,05$, itu menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi dari data adalah $< 0,05$, itu menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4.10 Hasil Uji Linieritas

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERILAKU BERAGAMA REMAJA * POLA ASUH ORANG TUA	Between (Combine d) Groups		114.317	9	12.702	.690	.712
	Linearity		87.807	1	87.807	4.771	.037
	Deviation from Linearity		26.510	8	3.314	.180	.992
	Within Groups		552.083	30	18.403		
	Total		666.400	40			

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai *sign devitiation from linearity* sebesar 0.992, maka dapat diketahui nilai sig $0,992 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara pola asuh orang tua(X) terhadap perilaku beragama remaja (Y).

d. Uji t-Test untuk Menguji Hipotesis

One-Sample Test							
Test Value = 0							
	T	df	Significance		Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
			One-Sided p	Two-Sided p		Lower	Upper
X	121.977	39	<.001	<.001	58.400	57.43	59.37
Y	100.675	39	<.001	<.001	65.800	64.48	67.12

Diketahui variabel X memiliki df 39 dengan ketentuan t tabel adalah 1,684 dan t hitung 121,977. Dari perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (121,977 > 1,684) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat dikatakan bahwa pola asuh orang tua baik.

Diketahui variabel Y memiliki df 39 dengan ketentuan t tabel adalah 1,684 dan t hitung 100,675. Dari perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (100,675 > 1,684) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat dikatakan bahwa perilaku beragama remaja baik.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Beragama Remaja

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku beragama remaja, maka peneliti menguji menggunakan rumus product moment.

Dasar pengambilan keputusannya adalah Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Adapun hipotesis penelitian ini yaitu:

H_0 : pola asuh orang tua berpengaruh positif terhadap perilaku beragama remaja

H_a : pola asuh orang tua tidak berpengaruh positif terhadap perilaku beragama remaja

Selanjutnya r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $N=40$ untuk memperoleh df maka menggunakan rumus $df= N-2= 38$. Dengan df 38 dan taraf kesalahan 5% maka $r_{tabel}= 0,320$. Dengan demikian apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka terdapat pengaruh, sebaliknya apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka tidak terdapat pengaruh. Perolehan hasil $r_{hitung}= 0,621$. Jadi, $r_{hitung}= 0,621 > r_{tabel} 0,320$ dengan demikian terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orang tua (variabel X) dan perilaku beragama remaja (variabel Y), dengan kata lain H_a diterima yang berarti ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku Bergama remaja di Desa Sungai Gedang. Berikut tabel mencari korelasi produk momen menggunakan *SPSS versi 29*.

Tabel 4.11 Korelasi Product Momen

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.363
	Sig. (2-tailed)		.621
	N	40	40
Y	Pearson Correlation	.363	1
	Sig. (2-tailed)	.621	
	N	40	40

Sumber SPSS 29

Hasil dari perhitungan di atas dengan menggunakan Aplikasi SPSS versi 29 dapat dilihat pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku beragama remaja di Desa Sungai Gedang. Dari tabel di atas diperoleh r hitung 0,621. Untuk mengetahui apakah H_0 diterima atau ditolak maka langkah selanjutnya adalah membandingkan r hitung dan r tabel. Tabel r pada $N=40$ taraf signifikansi 0,05 atau 5% diperoleh r tabel 0,312, setelah mengetahui r hitung dan r tabel maka selanjutnya diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,621 > 0,320$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat kita simpulkan dari data diatas bahwasanya pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku beragama remaja dengan nilai sig r hitung 0,621.

Adapun untuk perhitungan koefisien determinasi (KD) yang penulis manfaatkan untuk mengetahui pengaruh antara variabel X dan Y sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 D &= (r_{xy})^2 \cdot 100\% \\
 &= (0,621)^2 \cdot 100\% \\
 &= 0,38 \cdot 100\% \\
 &= 38\%
 \end{aligned}$$

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Jadi koefisien determinasi untuk nilai diatas adalah 0,38. Hal ini berarti varian yang terjadi antara variabel Y perilaku beragama remaja 38% ditentukan oleh varian pada variabel X pola asuh orang tua. Pengertian ini dapat diartikan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap perilaku beragama remaja sebesar 38%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti laksanakan di Desa Sungai Gedang dan sudah dipaparkan dengan data diatas maka dapat di simpulkan bahwa :

1. Pola asuh orang tua

Dari perhitungan thitung t_{tabel} ($121,977 > 1,684$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat dikatakan bahwa pola asuh orang tua baik. Berdasarkan rentang skor pola asuh orang tua nilai ≥ 61 berada direntang $59,4 < X \leq 62,9$ berkategori baik dengan nilai 27% dan 22,5% cukup baik . Maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua di Desa Sungai Gedang baik.

2. Perilaku Beragama Remaja

Dari perhitungan thitung $> t_{tabel}$ ($100,675 > 1,684$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat dikatakan bahwa perilaku beragama remaja baik. Berdasarkan rentang skor perilaku beragama remaja nilai 67,8 berada di rentang $67,8 < X \leq 71,9$ berkategori baik dengan nilai 22,5% cukup baik 22,5 % Maka dapat disimpulkan bahwa perilaku beragama remaja “baik”.

3. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Beragama Remaja

Berdasarkan analisis hipotesis dengan menggunakan nilai rhitung yang dibandingkan dengan rtabel, dengan sampel sebanyak 40, maka nilai derajat kebebasan (df) dapat dihitung menggunakan rumus $df = N - 2$, yang menghasilkan df sebesar 38. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka nilai rtabel adalah 0,320. Dalam konteks ini, jika nilai rhitung lebih besar dari

nilai rtabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Dengan nilai df sebesar 38 dan tingkat signifikansi sebesar 5%, rtabel diperoleh sebagai 0,320. Analisis menunjukkan bahwa rhitung, yang didapat sebesar 0,621, lebih besar dari rtabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel X dan variabel Y. Dengan kata lain, hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nol (H_o) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh yang baik dari orang tua berpengaruh sebesar 38% terhadap perilaku beragama remaja.

B. Saran

Adapun saran yang peneliti berikan diantaranya :

1. Diarahkan kepada para orang tua, diharapkan dapat memilih pendekatan dalam mendidik yang sesuai agar anak-anak dapat menanamkan nilai-nilai agama yang baik. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang memengaruhi perkembangan keagamaan anak, seperti lingkungan sosial dan sekolah. Di era modern ini, pengaruh budaya luar yang dihadapi anak-anak melalui media elektronik juga perlu diperhatikan karena bisa berdampak negatif.
2. Untuk para remaja, disarankan agar lebih mendengarkan nasihat orang tua dalam memilih pergaulan agar tidak terpengaruh oleh lingkungan yang kurang positif. Membuka diri kepada orang tua juga penting agar mereka dapat memahami situasi anak dengan lebih baik.

3. Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya dalam bidang yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Sholihah, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Keagamaan Anak," *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2017).
- Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004).
- Alex Sobur, *Pembinaan Anak dalam Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia, 1987).
- Alfie Kohn, *Jangan Pukul Aku Paradigma Baru Pola Pengasuhan Anak* (Bandung: Mizan Learning Center (MLC), 2006).
- Ari Kunto S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010).
- Arjoni, "Pola Asuh Demokratis Sebagai Solusi Alternatif Pencegahan Tindak Kekerasan Seksual Pada Anak Arjoni," *HUMANISMA: Journal of Gender Studies* 1, no. 1 (2017): 1, <http://news.okezone.com/read/2016/09/14/340/>.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014)
- Dwi Purnami, "Skripsi Pola Asuh," n.d.
- Firli Hidayat, *Perilaku Keagamaan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Uin Raden Intan Lampung*, 2017.
- Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 2008).
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003).
- Hayati, Umi. 2017. Nilai-Nilai Dakwah Aktivitas Ibadah Dan Perilaku Sosial. *INJECT: Interdisciplinary Journal of Communication* Volume 2, No.2. (diakses 24 Februari 2023).
- <https://quran.com/id/luqman/13>
- <https://quran.nu.or.id/luqman/14>
- Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

- Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Panduan Lengkap bagi Orang Tua, Guru, dan Masyarakat berdasarkan Ajaran Islam), (Jakarta: PT Lentera Basritama, 1999).
- Irawati Istadi, *Membimbing Remaja dengan Cinta*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2016).
- Kemenkes RI, 2015
- M. Chabib Thaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- M. Nashir Ali, *Dasar-dasar Ilmu Mendidik*, Jakarta : Balai Pustaka, 1987.
- M. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Mahfud Junaidi, *Kiai Bisri Mustofa: Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren* (Semarang: Walisanga Press, 2009).
- Mahfud Junaidi, *Kiai Bisri Mustofa: Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren* (Semarang: Walisanga Press, 2009).
- Mansur, M.A, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).
- Mardiyah, “*Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*”, Jurnal Kependidikan, Vol. Iii No. 2, (2015).
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).
- Mohd. Idris, Ramulyo, *Hukum Perkawinan Islam: Suatu Analisis dari Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Puji Lestari, “*Pola Asuh Dalam Keluarga (Studi Kasus pada pengamen anak-anak di kampung Jlagran Yogyakarta)*”, Jurnal Dimensia, Vol. 2, 2008.
- Qurrotu Ayun, “*Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak*,” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, no. 1 (2017): 102, <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>.
- R. Rahaditya dan Agoes Dariyo, “*Peran Pola Pengasuhan Orang tua terhadap Sikap Nasionalisme Remaja*”, Jurnal Psikologi Pendidikan, 2017.

- Subyantoro, Pelaksanaan Pendidikan Agama, (Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2010).
- Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, (Bandung, Alfabeta CV,2017).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,(Bandung:Alfabeta,2015).
- Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005).
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta,Gadjah Mana University Press,2002).
- Thamrin Nasution, *Pendidikan Remaja Dalam KeluargaCetI*, (Jakarta: Maju Medan,2004).
- Undang-undang RI No. 20, Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: PT. Kloang Putra Timur, 2003)
- Yudrik Jahja, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015).
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam Cet II*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Jumat JAM TANGGAL 7 Juli TAHUN 2023 TELAH
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : FITARIA
 NIM : 20931069
 PRODI : PAI
 SEMESTER : 6
 JUDUL PROPOSAL : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Beragama Remaja Di Dusun II Terusan Desa Sei Gedang

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

a.
 b.
 c.

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I


 Masudi, M.Fu

CURUP, 7 Juli 2023
 CALON PEMBIMBING II


 Cikdin, M.Pd.I

MODERATOR SEMINAR

()



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 622 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 7 Juli 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Masudi, M.Fil.I** 19670711 200501 1 006
2. **Cikdin, S.Ag., M.Pd.I** 19701211 200003 1 003

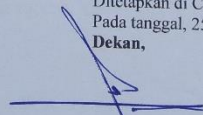
Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Fitria**
N I M : **20531065**

JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Beragama Remaja Di Dusun II Terusan Desa Sei Gedang**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Kempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 25 Oktober 2023
Dekan,


Sutanto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	:	FITARIA
NIM	:	20531065
PROGRAM STUDI	:	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	:	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	:	Masudi, M.Fil.I
DOSEN PEMBIMBING II	:	Chidin, S.Ag., M.Pd.I
JUDUL SKRIPSI	:	Pengaruh pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Beragama Remaja Di Dusun II Terusan Dewa Sei Gedang
MULAI BIMBINGAN	:	
AKHIR BIMBINGAN	:	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	15/12/2023	Pembahasan Bab 3 - Cara penulisan rumus & persamaan	
2.	15/01/2024	Perbaikan Bab 11-13 Teori dan penelitian Kelewan	
3.	13/02/2024	Bimbingan Angket penelitian	
4.	19/12/2024	Revisi hasil penulisan variabel x & y, variabel	
5.	20/03/2024	Cara Correlasi variabel x & y - korelasi	
6.	24/03/2024	Penulisan Tawaran Penulisan - Angket Bab 2 x/y	
7.	25/03/2024	Varibel x & Variabelnya dari kelas 5 tahun	
8.	02/04/2024	Uji Correlasi / hubungan antara u & y.	
9.	11/05/2024	Uji korelasi dan tabel. Perintah Microsoft Word dan lain-lain (sudah sudah selesai)	
10.	04/06/2024	Aca & signatur	
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Masudi, M.Fil.I

NIP. 196707112005011006

CURUP, 04 Juni 2024

PEMBIMBING II,

Chidin, S.Ag., M.Pd.I

NIP. 197012112000031003

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : FITARIA
NIM : 20521065
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS : Tarbiyah
PEMBIMBING I : Masudi, M.Fil.I
PEMBIMBING II : Cikdin, S.Ag., M.Pd.I
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Beragama Remaja Di Dusun II Terusan Desa Sei Gedang

MULAI BIMBINGAN :
AKHIR BIMBINGAN :

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	10/4/2023	Masukan landasan faktual judul	[Signature]
2.	13/11/2023	sesuaikan Penelitian dg panduan	[Signature]
3.	15/01/2024	Kajian pustaka harus sesuai dg penelitian	[Signature]
4.	18/01/2024	lanjutkan ke bab II	[Signature]
5.	22/01/2024	Perbaiki tem-tem Angled	[Signature]
6.	5/02/2024	lanjutkan ke lampiran	[Signature]
7.	4/02/2024	bab III sesuai Rumusan	[Signature]
8.	14/03/2024	sempurnakan hingga simpulan	[Signature]
9.	13/05/2024	ke ke bab I & Ujian	[Signature]
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 4 Juni 2024

PEMBIMBING I,

Masudi, M.Fil.I
NIP.196707112005011006

PEMBIMBING II,

Cikdin, S.Ag., M.Pd.I
NIP.197012412005031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 196 /In.34/FT.1/PP.00.9/02/2024 26 Februari 2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Sarolangun

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Fitaria
NIM : 20531065
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Beragama Remaja Di Dusun II
Terusan Desa Sungai Gedang
Waktu Penelitian : 26 Februari 2024 s.d 26 Mei 2024
Lokasi Penelitian : Dusun II Terusan Desa Sungai Gedang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN SAROLANGUN
KECAMATAN SINGKUT
DESA SUNGAI GEDANG

Alamat : Jln. Lintas Sumatera Nomor. 001 SeiGedang Kode Pos. 37482

SURAT KETERANGAN JALAN
Nomor: 300/20/SG/IV/2024

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Desa Sungai Gedang, Kecamatan Singkut, Kabupaten Sarolangun, Propinsi Jambi menerangkan bahwa Mahasiswa Fakultas Tarbiyah/pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri Curup ;

Nama : FITARIA
NIM : 20531065
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pengaruh Polah Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Beragama Remaja di Dusun II Terusan Desa Sungai Gedang.

Benar benar akan melakukan penelitian mulai dari tanggal 25 Februari s.d 26 Mei 2024 di Desa Sungai Gedang Kec. Singkut, Kab. Sarolangun untuk menyusun Skripsi dengan Judul Pengaruh Polah Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Beragama Remaja di Dusun II Terusan Desa Sungai Gedang.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

DIBUAT DI : SUNGAI GEDANG

PADA TANGGAL : 02 April 2024

KEPALA DESA SUNGAI GEDANG





PEMERINTAH KABUPATEN SAROLANGUN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JALAN SAROLANGUN – JAMBI KM. 1 KEC. SAROLANGUN
SAROLANGUN

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 99 / 102 / 2024

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 2. Mempedomani Peraturan Bupati Sarolangun Nomor 44 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Sarolangun Nomor 91 Tahun 2020 Tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sarolangun;
 3. Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sarolangun Nomor 27 Tahun 2019 tentang Penetapan Standar Operasional Prosedur Pelayanan pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sarolangun;
 4. Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sarolangun Nomor 26 Tahun 2019 tentang Penetapan Standar Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sarolangun;
 5. Surat Ketua Institut Agama Islam Negeri Curup : 196 /In.34/FT.1/PP.00.9/02 / 2024 Penhal Izin Surat Izin Penelitian
 6. Surat Rekomendasi Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Sarolangun Nomor : 070/ 12 / KESBANGPOL/ 2024 Tanggal 02 April 2024 Penhal Rekomendasi Izin Penelitian.

DENGAN INI MENERANGKAN BAHWA :

Nama : FITARIA
NIM : 20531065
Jabatan/Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Desa Sungai Gedang Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun
Lokasi Penelitian : di Desa Sungai Gedang Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun
Jangka Waktu : 02 April 2024 s.d. 02 Mei 2024
Penanggung Jawab : Ketua Institut Agama Islam Negeri Curup
Tujuan : Mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi
Izin Penelitian : "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Beragama Remaja Di Dusun II Terusan Desa Sungai Gedang Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi

- CATATAN :
1. Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan.
 2. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian/Survei yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan judul kegiatan Penelitian/Survei tersebut di atas.
 3. Melaporkan hasil Penelitian/Survei kepada Bupati Sarolangun Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sarolangun.
 4. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali apabila Pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.



Tembusan disampaikan kepada yth.

1. Pj. Bapak Bupati Sarolangun (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Kesbang Pol Kab. Sarolangun
3. di Desa Sungai Gedang Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun
4. Ketua Institut Agama Islam Negeri Curup

Lampiran 1

INSTRUMEN ANGKET POLA ASUH ORANG TUA

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Ttl :

Agama :

Pekerjaan :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah terlebih dahulu identitas/nama anda pada daftar isian yang telah tersedia.
2. Berikan jawaban pada pernyataan berikut ini, dengan memberikan tanda ceklis (✓) di bawah huruf SS (sangat setuju), S (setuju), KS (kurang setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju)
3. Kami harapkan jawaban anda dengan jujur
4. Dalam pengisian angket ini tidak ada pengaruhnya terhadap kehidupan pribadi anda.
5. Terima kasih atas jawaban dan kejujurannya.

C. DAFTAR PERNYATAAN

NO.	PERNYATAAN POLA ASUH ORANG TUA	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Bapak/ibu memaksakan anak untuk melaksanakan sholat					
2	Bapak/ibu memberikan aturan yang ketat terhadap anak dalam kedisiplinan melaksanakan sholat					
3	Bapak/ibu menghukum anak jika tidak sholat					
4	Bapak/ibu menyuruh anak untuk membaca Alquran					
5	Bapak/ibu memaksakan anak untuk mengaji di TPQ tertentu					
6	Bapak/ibu memberikan pemahaman bahwa membaca Alquran akan mendapatkan pahala					

7	Bapak/ibu mengawasi anak ketika mengaji atau membaca Alquran					
8	Bapak/ibu membimbing anak untuk mengormati orang lain yang lebih tua					
9	Bapak/ibu memberikan pengawasan dan pengertian kepada anak untuk berbuat baik kepada orang lain					
10	Bapak/ibu mengikuti kemauan anak dalam memilih tempat mengaji					
11	Bapak/ibu memberikan kepercayaan penuh kepada anak dalam mengerjakan ibadah sholat					
12	Bapak/ibu membiarkan anak berbuat tidak sopan terhadap orang lain					
13	Bapak/ibu selalu membiarkan jika anak tidak mengaji					
14	Bapak/ibu tidak memarahi anak jika tidak sholat					
15	Bapak /ibu membiarkan anak jika anak tidak menghargai orang yang lebih tua					

Sungai Gedang, April 2024

Responden

()

REABILITAS X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.603	15

Keterangan : cronbach alpha = 0,06

Sedangkan hasil yang didapat lebih dari 0.06 yaitu sebesar 0.603

INSTRUMEN ANGKET PERILAKU BERAGAMA REMAJA

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Ttl :
Agama :
Usia :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah terlebih dahulu identitas/nama anda pada daftar isian yang telah tersedia.
2. Berikan jawaban pada pernyataan berikut ini, dengan memberikan tanda ceklis (√) di bawah huruf SS (sangat setuju), S (setuju), KS (kurang setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju)
3. Kami harapkan jawaban anda dengan jujur
4. Dalam pengisian angket ini tidak ada pengaruh terhadap kehidupan pribadi anda
5. Terima kasih atas jawaban dan kejujurannya.

C. DAFTAR PERNYATAAN

No	Perilaku Beragama Remaja	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya melaksanakan sholat atas dasar perintah orang tua					
2	Saya melaksanakan sholat disiplin tepat waktu dengan aturan orang tua					
3	Ketika saya tidak sholat orang tua akan memarahi atau menghukum saya					
4	Saya mengaji atau membaca Alquran atas dasar perintah orang tua					
5	Saya mengaji ditempat pilihan orang tua					
6	Orang tua saya memberikan pemahaman bahwa mengaji atau membaca Alquran akan mendapatkan pahala yang besar					
7	Ketika saya membaca Alquran orang tua saya akan mengawasi dan mengajarkan					

8	Saya menghormati orang yang lebih tua atas dasar bimbingan dari orang tua					
9	Saya berbuat baik kepada orang lain atas dasar arahan dari orang tua					
10	Saya memilih tempat belajar mengaji sendiri sesuai kemauan saya					
11	Saya melaksanakan sholat tanpa paksaan dari orang tua					
12	Ketika saya berbuat tidak sopan kepada orang lain orang tua saya tidak memarahi					
13	Ketika saya tidak mengaji orang tua tidak menghukum saya					
14	Ketika saya tidak sholat orang tua tidak memarahi saya					
15	Ketika saya tidak menghormati dan menghargai orang yang lebih tua orang tua saya tidak memarahi					

Sungai Gedang, April 2024

Responden

()

REABILITAS Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.849	15

Keterangan : cronbach aplha > 0,06

Sedangkan hasil yang didapat lebih dari 0.06 yaitu sebesar 0.849

Column1 Column2 Column3 Column4 Column5 Column6 Column7 Column8 Column9 Column10 Column11 Column12 Column13 Column14 Column15 Column16 Column17

DARTAR TABULASI

Pola asuh orang tua Variabel X

X	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 10	X 11	X 12	X 13	X 14	X 15	jumlah Skor
1	2	2	2	5	2	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	59
2	2	2	2	5	2	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	60
3	2	2	1	5	3	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	60
4	2	2	1	5	2	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	55
5	2	1	2	4	2	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	55
6	2	2	1	4	2	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	54
7	2	2	2	4	2	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	56
8	2	3	1	4	2	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	56
9	3	2	2	5	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	62
	2	2	5	2	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	61	2
11		23	3	5	2	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	63
12		32	1	5	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	62
13		21	1	5	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	59
14		22	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	53
15		22	1	5	2	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	60
16		21	1	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
17		21	1	5	2	5	5	5	4	5	5	5	2	5	4	56
18		22	2	4	2	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	55
19		22	2	5	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	62
20		23	1	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	63
21		32	2	5	2	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	62
22		22	3	4	3	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	58
23		21	1	4	3	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	56
24		22	2	4	3	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	58
25		21	2	4	2	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	56
26		21	3	5	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	62
27		22	2	5	2	5	4	4	5	4	5	5	4	4	3	56
28		21	1	5	2	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	54
29		21	2	4	2	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	56
30		22	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	62
31		22	2	4	3	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	59
32		21	2	4	3	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	58
33		22	1	5	3	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	60
34		22	2	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	54

35	21	3	5	2	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	61	
36	21	1	4	2	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	54	
37	22	2	4	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	61	
38	23	3	4	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	62	
39	22	1	5	2	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	56	
40	22	1	5	3	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	60	
	0.343	0.337	0.323	0.474	0.335	0.587	0.267	0.504	0.468	0.401	0.587	0.386	0.327	0.276	0.371	2336

Column1 Column2 Column3 Column4 Column5 Column6 Column7 Column8 Column9 Column10 Column11 Column12 Column13 Column14 Column15 Column16 Column17 tabulasi data

variabel Y Perilaku Beragama Remaja

no	Y 1	Y 2	Y 3	Y 4	Y 5	Y 6	Y 7	Y 8	Y 9	Y 10	Y 11	Y 12	Y 13	Y 14	Y 15	JUMLAH SKOR	
1	2	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	65		
2	2	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	65		
3	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	62		
4	2	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	62		
5	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	61		
6	2	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	66		
7	2	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	67		
8	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	71		
9	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	72	2	
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	72		
11	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	72	
12	2	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	68	
13	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	72	
14	2	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	63	
15	2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	69	
16	2	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	67	
17	2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	70	
18	2	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	63	
19	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	60	
20	2	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	67	
21	2	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	62	
22	2	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	67	
23	1	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	61	
24	2	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	64	
25	2	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	65	
26	2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	70	
27	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58	
28	2	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	61	
29	2	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	60	
30	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	69	
31	1	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	62	
32	2	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	66	
33	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	72	
34	2	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	66	
35	1	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	60	
36	2	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	62	
37	2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	69	
38	2	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	68	
39	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	72	
40	2	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	64	
		0.352	0.628	0.441	0.648	0.674	0.463	0.677	0.648	0.632	0.512	0.506	0.596	0.608	0.677	0.384	2632

	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X08	Pearson Correlation	.053	.051	-.018	.341*	.051	.274	-.023	1	-.051	.253	.274	.204

		.746	.757	.912	.032	.754	.087	.888		.757	.115	.087	.206
	Sig. (2tailed)												
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X09	Pearson Correlation	.285	.167	.072	.000	.626**	.155	.051	-.051	1	-.100	.155	.346*
	Sig. (2tailed)	.075	.304	.661	1.000	.000	.340	.757	.757		.539	.340	.029
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X10	Pearson Correlation	.095	.167	.000	.302	-.145	.155	.354*	.253	-.100	1	.155	.000
	Sig. (2tailed)	.560	.304	1.000	.059	.374	.340	.025	.115	.539		.340	1.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X11	Pearson Correlation	.221	.000	.092	.649**	-.012	1.000**	.065	.274	.155	.155	1	.268

X15	Pearson Correlation	-.009	-.095	-.034	.219	-.050	.025	.091	.283	.000	.000	.025	.055
	Sig. (2tailed)	.956	.560	.835	.174	.758	.881	.576	.077	1.000	1.000	.881	.737
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
jumlah skor	Pearson Correlation	.343'	.337'	.323'	.474''	.335'	.587''	.267	.504''	.468''	.401'	.587''	.386'

Sig. (2tailed)	.030	.033	.042	.002	.035	.000	.096	.001	.002	.010	.000	.014
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

		X13	X14	X15	jumlahskor
X01	Pearson Correlation	.030	.142	-.009	.343'
	Sig. (2-tailed)	.852	.381	.956	.030
	N	40	40	40	40
X02	Pearson Correlation	-.013	.250	-.095	.337'
	Sig. (2-tailed)	.935	.120	.560	.033
	N	40	40	40	40

X03	Pearson Correlation	.172	-.090	-.034	.323*
	Sig. (2-tailed)	.289	.583	.835	.042
	N	40	40	40	40
X04	Pearson Correlation	-.177	.302	.219	.474**
	Sig. (2-tailed)	.274	.059	.174	.002
	N	40	40	40	40
X05	Pearson Correlation	.170	-.048	-.050	.335*
	Sig. (2-tailed)	.295	.768	.758	.035
	N	40	40	40	40
X06	Pearson Correlation	-.083	-.129	.025	.587**
	Sig. (2-tailed)	.612	.427	.881	.000
	N	40	40	40	40
X07	Pearson Correlation	-.065	-.051	.091	.267
	Sig. (2-tailed)	.691	.757	.576	.096
	N	40	40	40	40
X08	Pearson Correlation	.178	.202	.283	.504**
	Sig. (2-tailed)	.271	.211	.077	.001

	N	40	40	40	40
X09	Pearson Correlation	.240	-.125	.000	.468**
	Sig. (2-tailed)	.135	.442	1.000	.002
	N	40	40	40	40
X10	Pearson Correlation	-.080	.375*	.000	.401*
	Sig. (2-tailed)	.623	.017	1.000	.010
	N	40	40	40	40
X11	Pearson Correlation	-.083	-.129	.025	.587**
	Sig. (2-tailed)	.612	.427	.881	.000
	N	40	40	40	40
X12	Pearson Correlation	.000	-.144	.055	.386*
	Sig. (2-tailed)	1.000	.374	.737	.014
	N	40	40	40	40
X13	Pearson Correlation	1	-.020	.350*	.327*
	Sig. (2-tailed)		.902	.027	.040
	N	40	40	40	40
X14	Pearson Correlation	-.020	1	.332*	.276

	Sig. (2-tailed)	.902		.036	.085
	N	40	40	40	40
X15	Pearson Correlation	.350*	.332*	1	.371*
	Sig. (2-tailed)	.027	.036		.018
	N	40	40	40	40
jumlahskor	Pearson Correlation	.327*	.276	.371*	1
	Sig. (2-tailed)	.040	.085	.018	
	N	40	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Y04	Pearson Correlation	.154	.041	.124	1	.102	.083	.143	1.000**	.899**	.123	.105	.802**
	Sig. (2tailed)	.342	.802	.446		.531	.612	.378	.000	.000	.449	.517	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y05	Pearson Correlation	.076	.951**	.253	.102	1	.152	.951**	.102	.105	.201	.361*	.109
	Sig. (2tailed)	.643	.000	.115	.531		.350	.000	.531	.520	.214	.022	.503
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y06	Pearson Correlation	.172	.109	.125	.083	.152	1	.109	.083	.101	.950**	.144	.011
	Sig. (2tailed)	.288	.504	.441	.612	.350		.504	.612	.536	.000	.377	.946
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y07	Pearson Correlation	.095	.900**	.195	.143	.951**	.109	1	.143	.142	.156	.297	.142
	Sig. (2tailed)	.561	.000	.228	.378	.000	.504		.378	.383	.337	.062	.382

	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y08	Pearson Correlation	.154	.041	.124	1.000**	.102	.083	.143	1	.899**	.123	.105	.802**

		.342	.802	.446	.000	.531	.612	.378		.000	.449	.517	.000
	Sig. (2tailed)												
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y09	Pearson Correlation	.198	.142	.005	.899**	.105	.101	.142	.899**	1	.137	-.027	.892**
		.220	.383	.974	.000	.520	.536	.383	.000		.399	.868	.000
	Sig. (2tailed)												
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y10	Pearson Correlation	.190	.156	.168	.123	.201	.950**	.156	.123	.137	1	.182	.044
		.240	.337	.301	.449	.214	.000	.337	.449	.399		.262	.788
	Sig. (2tailed)												
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y11	Pearson Correlation	.332*	.297	.901**	.105	.361*	.144	.297	.105	-.027	.182	1	.056

Y15	Pearson Correlation	.061	.195	.051	-.022	.160	.597**	.195	-.022	.050	.628**	.124	.012
	Sig. (2tailed)	.711	.228	.753	.894	.324	.000	.228	.894	.758	.000	.446	.943
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
jumlah skor	Pearson Correlation	.352'	.628**	.441**	.648**	.674**	.463**	.677**	.648**	.632**	.512**	.506**	.596**

Sig. (2tailed)	.026	.000	.004	.000	.000	.003	.000	.000	.000	.000	.001	.001	.000
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

		Y13	Y14	Y15	jumlahskor
Y01	Pearson Correlation	.114	.095	.061	.352'
	Sig. (2-tailed)	.484	.561	.711	.026
	N	40	40	40	40
Y02	Pearson Correlation	.045	.900**	.195	.628**
	Sig. (2-tailed)	.781	.000	.228	.000
	N	40	40	40	40

Y03	Pearson Correlation	.137	.195	.051	.441**
	Sig. (2-tailed)	.398	.228	.753	.004
	N	40	40	40	40
Y04	Pearson Correlation	.800**	.143	-.022	.648**
	Sig. (2-tailed)	.000	.378	.894	.000
	N	40	40	40	40
Y05	Pearson Correlation	.101	.951**	.160	.674**
	Sig. (2-tailed)	.537	.000	.324	.000
	N	40	40	40	40
Y06	Pearson Correlation	.168	.109	.597**	.463**
	Sig. (2-tailed)	.301	.504	.000	.003
	N	40	40	40	40
Y07	Pearson Correlation	.146	1.000**	.195	.677**
	Sig. (2-tailed)	.369	.000	.228	.000
	N	40	40	40	40
Y08	Pearson Correlation	.800**	.143	-.022	.648**
	Sig. (2-tailed)	.000	.378	.894	.000

	N	40	40	40	40
Y09	Pearson Correlation	.706**	.142	.050	.632**
	Sig. (2-tailed)	.000	.383	.758	.000
	N	40	40	40	40
Y10	Pearson Correlation	.111	.156	.628**	.512**
	Sig. (2-tailed)	.495	.337	.000	.001
	N	40	40	40	40
Y11	Pearson Correlation	.130	.297	.124	.506**
	Sig. (2-tailed)	.425	.062	.446	.001
	N	40	40	40	40
Y12	Pearson Correlation	.724**	.142	.012	.596**
	Sig. (2-tailed)	.000	.382	.943	.000
	N	40	40	40	40
Y13	Pearson Correlation	1	.146	.016	.608**
	Sig. (2-tailed)		.369	.921	.000
	N	40	40	40	40
Y14	Pearson Correlation	.146	1	.195	.677**

	Sig. (2-tailed)	.369		.228	.000
	N	40	40	40	40
Y15	Pearson Correlation	.016	.195	1	.384*
	Sig. (2-tailed)	.921	.228		.014
	N	40	40	40	40
jumlahskor	Pearson Correlation	.608**	.677**	.384*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.014	
	N	40	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 2

Statistik Dasar

1. Variabel X

a. Mencari nilai mean

$$= \frac{2363}{40} = 58,4$$

b. Standar Devisiasi

		Statistics	
		POLA ASUH ORANG TUA	PERILAKU BERAGAMA REMAJA
N	Valid	40	40
	Missing	0	0
Mean		58.40	65.80
Std. Error of Mean		.479	.654
Median		59.00	66.00
Mode		56	72
Std. Deviation		3.028	4.134
Variance		9.169	17.087
Range		10	14
Minimum		53	58
Maximum		63	72
Sum		2336	2632

c. Tabel Distribusi Frekuensi

1) Jumlah Kelas

$$= 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 40$$

$$= 1 + 3,3 \cdot 1,60$$

$$= 6,2$$

$$= 6$$

2) Range

$$= \text{max} - \text{min} = 63 - 53 = 10$$

3) Panjang Kelas

$$= \frac{\text{range}}{\text{jumlah kelas}} = \frac{10}{6} = 1,6 = 3$$

2. Variabel Y

a. Mencari nilai mean

$$= \frac{2632}{40} = 65,8$$

b. Standar Devisiasi

		Statistics	
		POLA ASUH ORANG TUA	PERILAKU BERAGAMA REMAJA
N	Valid	40	40
	Missing	0	0
Mean		58.40	65.80
Std. Error of Mean		.479	.654
Median		59.00	66.00
Mode		56	72
Std. Deviation		3.028	4.134
Variance		9.169	17.087
Range		10	14
Minimum		53	58
Maximum		63	72
Sum		2336	2632

c. Tabel Distribusi Frekuensi

1) Jumlah Kelas

$$= 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 40$$

$$= 1 + 3,3 \cdot 1,60$$

$$= 6,2$$

$$= 6$$

2) Range

$$= \text{max} - \text{min} = 72 - 58 = 14$$

3) Panjang Kelas

$$= \frac{\text{range}}{\text{jumlah kelas}} = \frac{14}{6} = 2,3 = 3$$

Lampiran 3
Pengujian Persyaratan Analisis

1. Normalitas dan Homogenitas

Tests of Normality

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
POLA ASUH ORANG TUA (X)	.962	40	.136
PERILAKU BERAGAMA REMAJA (Y)	.950	40	.071

SPSS versi 29

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
POLA ASUH ORANG TUA DAN PERILAKU BERAGAMA REMAJA	Based on Mean	1.989	8	25	.090
	Based on Median	1.218	8	25	.329
	Based on Median and with adjusted df	1.218	8	10.857	.372
	Based on trimmed mean	1.845	8	25	.075

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas dapat diketahui bahwa diperoleh nilai signifikan sebesar 0,075. Maka jika nilai signifikansi > 0.05 , maka nilai distribusi data homogen. Hasil dari tabel diatas dinyatakan homogen karena nilai signifikannya $0,075 > 0.05$.

2. Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERILAKU BERAGAMA REMAJA * POLA ASUH ORANG TUA	Between Groups	(Combined)	114.317	9	12.702	.690	.712
		Linearity	87.807	1	87.807	4.771	.037
		Deviation from Linearity	26.510	8	3.314	.180	.992
	Within Groups		552.083	30	18.403		
	Total		666.400	40			

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas diketahui nilai sign devitiation from linearity sebesar 0.992. diketahui apabila nilai sig > 0.05 maka terdapat hubungan yang linier, maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara pola asuh orang tua terhadap perilaku beragama remaja karena nilai sig 0,992>0,05.

Tabel Interval Korelasi Product Momen

r	Interpretasi
0,00-0,20	Sangat Rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,70	Cukup
0,71-0,90	Tinggi
0,91-1	Sangat Tinggi

